



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**TRADISI PELAKSANAAN ADAT MANGALANGKAI IBOTO DALAM  
PERKAWINAN MASYARAKAT DESA ADIANJIOR KECAMATAN  
PANYABUNGAN KABUPATEN MANDAILING NATAL MENURUT  
PERSPEKTIF HUKUM ISLAM**

**SKRIPSI**

*Skripsi Diajukan untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Hukum  
(SH)*



**UIN SUSKA RIAU**

**Oleh**

**MHD RIZAL HAMDANI  
NIM: 11720115048**

**PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA  
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM  
RIAUP-PEKANBARU  
1442 H/2021 M**



## PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul **“TRADISI ADAT MANGALANGKAI IBOTO DALAM PERKAWINAN MASYARAKAT DESA ADIANJIOR KECAMATAN PANYABUNGAN KABUPATEN MANDAILING NATAL MENURUT PERSPEKTIF HUKUM ISLAM”**.

yang ditulis oleh:

Nama : MHD RIZAL HAMDANI

NIM : 11720115048

Program Studi : Hukum Keluarga

Dapat diterima dan disetujui untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 25 Juni 2021

Pembimbing Skripsi

**Irfan Zulfikar, M.Ag**

**NIP: 197505212006041003**

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“PELAKSANAAN TRADISI ADAT MENGALANGKAI IBOTO DALAM PERKAWINAN MASYARAKAT DESA ADIANJIOR KECEMATAN PANYABUNGAN KABUPATEN MANDAILING NATAL MENURUT PERSPEKTIF HUKUM ISLAM”**, yang ditulis oleh:

Nama : **MHD. RIZAL HAMDANI**  
 NIM : 11720115048  
 Program Studi : Hukum Keluarga (AH)

Telah dimunaqasyahkan pada :

Hari / Tanggal : Kamis, 1 Juli 2021  
 Waktu : 08.00 WIB  
 Tempat : Daring / online

Telah diperbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji Munaqasyah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 14 Juli 2021  
**TIM PENGUJI MUNAQASYAH**

Ketua  
**Drs. H. Zainal Arifin, M.Ag**

.....

Sekretaris  
**Mutasir, M.Sy**

.....

Penguji I  
**Dr. Aslati, M.Ag**

.....

Penguji II  
**Drs. Arifuddin, M.Ag**

.....

Mengetahui/  
 Dekan Fakultas Syariah dan Hukum  
**Dr. Zulkifli, M.Ag**  
 NIP. 197410062005011005





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Lakukanlah apa yang harus kamu lakukan  
sampai kamu mendapatkan apa yang kamu inginkan  
hingga sukses dan membanggakan.”

*by.Rizalkhan.*

“Pergunakanlah ilmu yang kamu raih untuk mencari ridhonya Allah SWT  
Senoga kamu menjadi pahlawan dan pembela keluarga.”

*By.Keluarga besar.*

“Jangan biarkan air mata orangtua kita mengalir karena kejahatan kita  
Tapi biarkanlah air mata orangtua kita mengalir karena kejayaan yang kita capai”

*By.Ayahanda*

Karya kecilku ini ku persembahkan:

- ~ Orangtuaku tercinta : Ayah, Almh. Mama/, Bunda “semoga Almh. Mama mendapatkan kebahagiaan di syurga yang belum sempat Ananda wujudkan di dunia”
- ~ Kakak, Abang, & Adik-adikku tersayang
- ~ Keluarga besarku
- ~ Dan orang-orang yang telah menyemangatkanku

UIN SUSKA RIAU





## ABSTRAK

**Mhd Rizal Hamdani, (2021): Tradisi Pelaksanaan Adat *Mangalangkai Iboto* Dalam Perkawinan Masyarakat Desa Adianjior Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Menurut Perspektif Hukum Islam.**

Penelitian ini mengkaji tentang tradisi masyarakat di Desa Adianjior Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Tradisi *mangalangkai iboto* adalah tradisi yang sudah ada sejak dahulu, dimana tradisi ini ialah seorang adik tidak boleh *mangalangkai iboto* (kakak perempuannya) dalam hal perkawinan. Pokok permasalahan dalam bab ini yaitu apakah pengertian *mangalangkai iboto* dalam perkawinan masyarakat Desa Adian Jior. bagaimana tinjauan hukum islam terhadap tradisi adat *mangalangkai iboto* dalam perkawinan masyarakat Desa Adianjior Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*), Lokasi penelitian ini berlokasi di Desa Adianjior Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari sumbernya, wawancara dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini tokoh adat dan masyarakat yang sudah melakukan tradisi adat *mangalangkai iboto* di Desa Adianjior Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal sebanyak 2 pasang, tokoh agama 2 orang, dan tokoh adat 2 orang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling* karna informasi yang sama maka itulah dijadikan sampel sebanyak 2 pasang suami istri dan 2 tokoh agama 2 tokoh adat, data skunder yaitu data yang diperoleh melalui studi kepustakaan yang merupakan bahan seperti buku yang berhubungan dengan pokok larangan menikah. Berdasarkan hal tersebut penulis menyimpulkan bahwa Tradisi adat *mangalangkai iboto* di Desa Adianjior Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandiling Natal adalah termasuk kedalam *Al-urf Al-fasid*, karena adat tersebut tidak sesuai dengan ajaran Islam yang menghendaki kemudahan bagi penganutnya. Dan larangan *mangalangkai iboto* tidak sesuai dengan ajaran Islam hanya berdasarkan kepada pendapat nenek moyang semata. Sehingga dengan demikian penulis menyimpulkan bahwasanya tradisi adat *Mangalangkai Iboto* dalam perkawinan masyarakat di Desa Adianjior Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal jatuh kepada *Al-urf Al-fasid* (urf yang batal), karena pelaksanaannya sudah bertentangan dengan nash, kaidah-kaidah yang ada dalam syara' serta dapat membawa kemudharatan bagi pelakunya.

**Kata kunci :** Mangalangkai Iboto, Tradisi, Nikah



## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“TRADISI PELAKSANAAN ADAT MANGALANGKAI IBOTO DALAM PERKAWINAN MASYARAKAT DESA ADIANJIOR KECAMATAN PANYABUNGAN KABUPATEN MANDAILING NATAL MENURUT PERSPEKTIF HUKUM ISLAM”**.

Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW yang membawa ajaran mulia dan tuntunan yang lurus bagi seluruh umat manusia.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak menemui berbagai macam hambatan dan kesulitan, namun berkat Allah SWT dan atas bantuan serta dukungan berbagai pihak, baik moral maupun materil. Penulis mengucapkan banyak terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Ayahanda Mhd Yusuf Nasution dan ibunda Almh. Erna Sari P, beserta seluruh keluarga besar tercinta, kakak abang dan adik-adikku, yang tiada hentinya mendo'akan serta telah banyak memberikan dorongan dan bantuan baik secara moril maupun materil, sejak penulis memasuki bangku perkuliahan sampai saat ini.
2. Bapak Rektor Prof. Dr. Khairunnas, M.Ag dan jajarannya serta seluruh pimpinan fakultas dilingkungan UIN Sultan Syarif Qasim Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### © Hak cipta milik UIN Suska Riau

#### State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

3. Bapak Dr. H. Zulkifli, M.Ag selaku Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum dan para Wakil Dekan, serta karyawan/i Fakultas Syari'ah dan Hukum.
4. Bapak Dr. H. Akmal Abdul Munir, Lc, MA, selaku ketua jurusan Hukum Keluarga, serta bapak-bapak dan ibu-ibu dosen yang telah banyak mencurahkan ilmunya selama penulis duduk dibangku perkuliahan.
5. Bapak Irfan Zulfikar M.Ag, selaku pembimbing dalam penulisan skripsi ini, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan perhatian, pengerahan, bimbingan serta kesabaran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT melipat gandakan pahala beliau menjadi amal jariyah, Amin Ya Rabbal 'Alamin.
6. Bapak/ibu kepala perpustakaan dan karyawan/ti yang selama ini telah membantu dan memberikan fasilitas dalam peminjaman buku-buku yang penulis butuhkan.
7. Ibu Mardiana M.A. Selaku penasehat akademis yang telah memberikan arahan-arahan dan motivasi kepada penulis dalam mengikuti proses perkuliahan di UIN Suska Riau ini dari awal hingga akhir penyelesaian studi sarjana ini.
8. Bapak Syamsul Komar selaku kepala Desa Adianjior beserta staff yang telah memberikan bantuan informasi dalam penulisan skripsi ini. Serta ninik mamak, tokoh agama dan tokoh masyarakat yang telah bersedia diwawancarai dalam membantu penulisan guna dapat mendapatkan data yang diperlukan.
9. Sahabat-sahabat terbaik Hanif Ashar, Ishak Lubis, Fahrudin, Abrizal Ependi, Miswaruddin, Roma, Diyan dan kakak pondok Misthafawiyah



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Purba Baru, Ahmad Tarmizi Taher dan Muhammad Habibi, Tondi, yang tiada henti selalu menyemangati untuk dengan sesegera mungkin menyelesaikan skripsi ini.

10. Teman-teman seperjuangan angkatan 2017 jurusan Hukum Keluarga khususnya AH B yang telah memberikan do'a dan dorongan sehingga terwujudnya penulisan skripsi ini, yang tidak bisa disebutkan satu persatu namanya.

Penulis menyadari penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna, masih terdapat kelemahan dan kesalahan. Oleh karena itu kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Pekanbaru, 6 Juni 2021  
Penulis

**MHD RIZAL HAMDANI**  
**NIM : 11720115048**





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I      PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	13
C. Rumusan masalah.....	13
D. Tujuan dan manfaat penelitian.....	14
E. Metode penelitian .....	15
F. Sistematika penelitian .....	18
<b>BAB II      GAMBARAN UMUM DESA ADIANJIOR .....</b>	<b>20</b>
A. Sejarah geografi.....	20
B. Pendidikan.....	21
C. Ekonomis dan Mata pencaharian .....	23
D. Sosial dan Budaya Masyarakat Desa Adianjior .....	23
E. Keagamaan .....	25
<b>BAB III      KETENTUAN UMUM TENTANG PERNIKAHAN .....</b>	<b>27</b>
A. Pengertian pernikahan .....	27
B. Dasar hukum pernikahan.....	28
C. Rukun dan syarat sah pernikahan.....	32
D. Larangan pernikahan dalam Islam .....	37

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<b>BAB IV</b>	<b>TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP TRADISI PELAKSANAAN ADAT MANGALANGKAI IBOTO DALAM PERKAWINAN MASYARAKAT DESA ADIANJIOR KECAMATAN PANYABUNGA KABUPATEN MANDAILING NATAL.....</b>	<b>46</b>
	A. Tradisi pelaksanaan adat <i>Mangalangkai Iboto</i> dalam perkawinan masyarakat Desa Adianjior Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal .....	46
	B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tradisi pelaksanaan Adat <i>Mangalangkai Iboto</i> Dalam Perkawinan Masyarakat Desa Adianjior Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.....	53
	C. Perspektif Hukum Islam terhadap tradisi pelaksanaan adat <i>Mangalangkai Iboto</i> dalam perkawinan masyarakat Desa Adianjior Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.....	54
<b>BAB V</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>60</b>
	A. Kesimpulan.....	60
	B. Saran .....	61

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**DAFTAR TABEL**

Tabel II. I	Luas wilayah desa Adianjior .....	20
Tabel II.2	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin .....	21
Tabel II.3	Pendidikan .....	22
Tabel II.4	Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Adianjior .....	22
Tabel II.5	Ekonomis dan Mata pencaharian .....	23
Tabel II 6	Sarana Ibadah Desa Adianjior .....	25



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Agama Islam kaya akan hidup bagi umatnya. Selain sumber hukum utama yakni *Al-Qur`an* dan *As-Sunnah*, Islam juga mengandung aspek penting yakni fiqh. Fiqh Islam sangat penting dan dibutuhkan oleh umat Islam, Karena ia merupakan sebuah “*Manual Book*” dalam menjalankan praktik ajaran Islam itu sendiri, baik dari sisi ibadah, muamalah, dan sebagainya.<sup>1</sup>

Hukum Islam juga ditetapkan untuk kesejahteraan umat, baik secara perorangan maupun secara bermasyarakat, baik untuk hidup di dunia atau di akhirat. Kesejahteraan masyarakat akan tercapai dengan terciptanya kesejahteraan yang sejahtera, karena keluarga merupakan keluarga terkecil dalam masyarakat sehingga kesejahteraan masyarakat sangat tergantung kepada kesejahteraan keluarga.

Islam mengatur keluarga bukan secara garis besar, tetapi sampai terperinci. Yang demikian ini menunjukkan perhatian yang sangat besar terhadap kesejahteraan keluarga, keluarga terbentuk melalui perkawinan, karena itu perkawinan sangat di anjurkan oleh Islam bagi yang telah mempunyai kemampuan. Tujuan itu dinyatakan, baik dalam *Al-Qur`an* maupun *As-Sunnah*.<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Wahbah Az-Zuhaili, *Al- Fiqhul Islami Waadillatuhu*, (Jakarta : Gema Insani,2011), h.21

<sup>2</sup> Idris Ramulyo, *Hukum Islam*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2006), h. 16



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Firman Allah di dalam al-Qur'an surah ar-Rum ayat 21 sebagai berikut:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً ۚ إِنَّ فِيْ ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya : *“Dan di antara kekuasaanNya ialah dia yang menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya, dan menjadikan dia antaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir”*. (Q.S. Ar-Rum : 21).<sup>3</sup>

Menurut Wahbah Az-Zuhaili, yang dimaksud ayat di atas adalah dengan diciptakannya perempuan bagi kamu laki-laki dan jenisnya sendiri dan wanita mulai diciptakan dari tubuh laki-laki untuk menekankan ketenangan dan kedamaian pada diri manusia dengan diciptakan antara keduanya yaitu mawaddah yang artinya cinta. Sedangkan rahmah yang berarti rasa kasih sayang dan perhatian terhadap pasangan untuk saling membantu dalam segala urusan keduanya.

Allah jadikan pula rasa mahabbah diantara laki-laki dan perempuan agar dapat saling bersinergi dan saling membantu dalam menghadapi berbagai beban kehidupan dan permasalahan hidup secara bersama-sama; rumah tangga dan keluargapun terbentuk dengan berlandaskan pondasi, tatanan dan sistem yang paling kuat, kokoh, dan sempurna. Serta ketenangan, kedamaian, ketentraman, dan keharmonisan pun bisa terwujud.<sup>4</sup>

Berdasarkan ayat dan tafsir di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa terdapat dua garis besar isi kandungan di dalamnya. Pertama, sudah

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra, 1989), h. 644

<sup>4</sup> Wahbah Al-Zuhaili, *Al-Tafsir Al-Munir Fi Al-Aqidat Wa Al-Syari'at Wa Al-Manhaj*, (Damaskus : Dar Al-Fikr) Jilid 11 Juz 21 Dan 22 h.92

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

menjadi sunnatullah bahwasanya pasangan hidup manusia haruslah laki-laki dan wanita dari golongan manusia, bukan dengan makhluk lain seperti hewan atau golongan jin. Karena pernikahan terjadi untuk memberikan manfa'at atau kemaslahatan bagi manusia. Kedua, agar merasa tenang dalam bahtera rumah tangga. Adapun tiga bahtera tersebut adalah sakinah, mawaddah, warahmah.

Kata sakinah berasal dari kata sakana-yaskunu, yang berarti sesuatu yang tenang atau tetap setelah bergerak. Kata ini digunakan merupakan antonim dari kata idhtirab (kegoncangan) kecuali untuk menggambarkan ketenangan dan ketentraman setelah sebelumnya terjadi gejolak apapun latar belakangnya. Sakinah juga berasal dari kata maskan yang artinya rumah yang merupakan tempat istirahat setelah beraktifitas.

Dan berasal dari kata sakan yang berarti waktu malam karena digunakan untuk tidur dan istirahat setelah sibuk mencari rezeki di siang harinya.

Sedangkan kata sukun digunakan untuk menunjukkan arti ketenangan yang bersifat jasmaniah, sementara sukun yang berarti ketenangan dan kesenangan yang bersifat rohaniah adalah majaz isti'arah. Atau dengan kata lain, sakinah yang dipahami sebagai ketenangan jiwa atau rohani justru bukan arti yang sebenarnya. Meskipun begitu, karakter dasar dari kata sakinah yakni tenang setelah bergerak atau bergejolak, baik yang bersifat jasmaniah maupun rohaniah adalah sama.

Ahmad Kusyairi, yang menyebut suami dengan istilah suami yang salih mengatakan: "Yang selalu menunaikan kewajiban-kewajiban Allah", keluarga dan semua orang yang ada dalam tanggungannya, dengan ikhlas

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sunan Kyai Kasim Riau

penuh semangat dan lapang dada, yang selalu berusaha membahagiakan istrinya.<sup>5</sup> Penuturan Ahmad Kusyairi tersebut, hampir sama dengan pendapat Kasmuri Selamat: yang melaksanakan kewajiban terhadap keluarganya dengan penuh tanggung jawab, bersemangat, penuh perhatian serta berlapang dada.<sup>6</sup> Untuk mewujudkan keluarga sakinah keluarga haruslah bersama-sama antara suami dan istri untuk mengekalkan cinta yang merupakan anugra dari Allah, karena tidak dapat di pungkiri bahwa kualitas hubungan suami istri dalam rumah tangga sangat mempengaruhi keluarga menjadi sakinah mawaddah wa rahmah.<sup>7</sup> Kehidupan suami istri itu adalah rumus dari kebahagiaan dunia, maka ciptakanlah keluarga yang bahagia agar hidup didunia juga bahagia.<sup>8</sup> Oleh sebab itu suami istri harus sama-sama menjaga dan menghormati ikatan perkawinan yang telah dibuat sebagai ikatan yang suci. Agar perkawinan itu menjadi kuat maka harus ada pengikat yang kuat juga. Adapun pengikat perkawinan yaitu:

#### 1. Mawaddah

Mawaddah adalah kelapangan dada dan kekosongan jiwa dari kehendak buruk. M. Quraish Shihab mengatakan: “Mawaddah” adalah cinta plus orang yang ada di dalam hatinya ada Mawaddah tidak akan memutuskan hubunga seperti terjadi pada orang bercinta. Ini disebabkan

<sup>5</sup> Ahmad Kusyairi Suhail, *Menghadirkan surga di Rumah*, (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2007), Cet. Ke-1, h. 109

<sup>6</sup> Kasmuri Selamat, *Suami Idaman Istri Impian: Membina Keluarga Sakinah*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2007), Cet. Ke-6 h. 1

<sup>7</sup> Sholeh Gyismar, *kado cinta untuk istri*, (yogyakarta: arina, 2005, Cet. Ke 1 h. 91

<sup>8</sup> Abu Muhammad jibril Adurrahman, *karakteristik lelaki sholih*, yogyakarta: wihdah prees, 2000) Cet. Ke 3 h.21

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hatinya begitu lapang dan kosong dari keburukan, sehingga pintu-pintunya pun ditutup untuk dimasuki keburukan.<sup>9</sup>

## 2. Rahmah

M. Quraish Shihab mengatakan: “Rahmah” kondisi psikologi yang muncul di dalam hati akibat menyaksikan ketidakberdayaan. Rahmah menghasilkan kesabaran, murah hati, tidak cemburu buta, tidak mencari keuntungan sendiri, tidak menjadi pemaarah apalagi pendendam.<sup>10</sup> Kualitas Mawaddah dan Rahmah di dalam rumah tangga yang di pupuk oleh suami dan istri sangat menentukan bagaimana kondisi rumah tangga tersebut, apakah bahagia atau tidak. Lebih tegas, Yusuf al-Qardawi mengatakan bahwa tidak ada artinya hubungan suami istri yang tidak didasarkan pada cinta dan kasih sayang, badan berdekatan namun ruh berjauhan. Jadi, tidak bisa kita sangkal bahwa istri tidak hanya membutuhkan makan, minuman, pakaian, tempat tinggal dan segala kebutuhan material belaka, namun istri juga mengharapkan dari suami perhatian yang tulus, perkataan yang halus, wajah yang cerah, sendah gurau yang menyenangkan, sentuhan yang lembut, ciuman yang mesra serta berbagi perilaku mulia yang menyejukan hati dan mendinginkan gundahnya, bahkan itu semua melebihi dari pada kebutuhan material<sup>11</sup>.

Dalam kehidupan rumah tangga, tidak selalu terjadi keharmonisan, meskipun sebelumnya sewaktu akan melaksanakan perkawinan, telah

<sup>9</sup> M.Quraish shihab, *wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2000, Cet. Ke-11 h.195

<sup>10</sup> *Ibid*, h. 196

<sup>11</sup> Adil Fathi Abdulloh, *menjadi suami tercinta*, terj.Bukhori Abu Syauqi, (Pasuruan: hilal pustaka, 2007). Cet. Ke-1 h.13



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dikhtubahkan agar suami istri bisa saling menjaga untuk menciptakan keluarga yang sakinahmawadah wa rahmah. Anjuran ini benar dan sangat sesuai dengan ajaran Allah SWT, mengenai perkawinan dalam al-Qur'an dinyatakan bahwa tujuan perkawinan adalah menciptakan keluarga yang sakinah dan harmonis. Akan tetapi dalam kenyataannya, umat manusia tidak selalu bisa mengikuti ajaran yang diajarkan al-Qur'an tersebut. Sebagai manusia biasa sering terjadi kesalah pahaman antara suami dan istri. Kesalahan-kesalahan ini adakalanya bisa di selesaikan secara baik, tetapi adakalanya sebaliknya artinya tidak bisa di selesaikan. al-Qur'an menganjurkan apabila ada perselisihan antara suami dan istri. Selesaikanlah baik-baik dengan jalan musyawarah. Namun penyelesaian ini pun terkadang masi kurang memberikan keadilan pada masing-masing pihak sehingga tidak jarang si istri melakukan tindakan meninggalkan rumah tanpa izin/berbuat "melawan" suami.

Berdasarkan ayat diatas dapat diambil kesimpulan bahwasanya Allah SWT menciptakan manusia untuk kebutuhan jasmani dan rohani dan untuk memelihara serta meneruskan keturunan dalam menjalani hidup didunia ini, dengan demikian akan terpenuhi kebutuhan rohani dan jasmani yang mendatangkan keseimbangan di antara dunia dan akhirat.

Dalam al-Hadist juga dijelaskan :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ عَلَى فِتْيَةٍ مِنْ قُرَيْشٍ شَبَابٍ فَقَالَ يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ مَنْ اسْتَطَاعَ مِنْكُمُ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ فَإِنَّهُ لَهُ وَجَاءٌ<sup>12</sup>

<sup>12</sup> Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Muttafakun 'Alaih Shahih Bukhari Muslim*, ( Beirut : Cipayung Jakarta Timur 2015), Cet. Ke-1, h. 519-520



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Artinya: “*Sesungguhnya Rasulullah saw bersabda wahai para pemuda siapa diantara kalian yang mampu pembiayaan maka menikahlah. Karena ia dapat menahan pandangan dan menjaga kemaluan dan barang siapa yang belum mampu, hendaknya dia berpuasa karena itu menjadi tameng baginya*”. (HR. Bukhari.)

Berdasarkan hadist di atas, dapat disimpulkan bahwa anjuran menikah ditujukan kepada pemuda, dengan syarat bagi yang telah mampu. Mampu dalam artian memberikan nafkah zhohir yaitu memenuhi kebutuhan hidup keluarganya dengan mencari *ma'isyah* yang halal. Kemampuan menafkahi ini tidak mempersyaratkan adanya kerjaan tetap, yang paling penting adalah kemampuan dan kesanggupan unruk mengupayakan nafkah yang halal. Selanjutnya mampu secara bathin yaitu mampu melakukan hubungan seks secara normal kepada pasangannya.

Melalui perkawinan telah menempatkan manusia dalam koridor yang sangat mulia dan menaikkan derajat manusia dari kehinaan *hayawaniyah*. Bahkan hal ini juga yang membedakan antara manusia dengan makhluk tuhan lainnya, seperti kambing, lembu, kerbau dan lainnya, makhluk tuhan tersebut tidak memerlukan adanya perkawinan, karena bagi mereka juga tidak ada rasa malu sekalipun harus berhubungan badan dengan ibunya sendiri. Maka apalah bedanya manusia yang melakukan hubungan dengan lawan jenisnya tanpa melalui pernikahan yang sah.

Di sisi lain pernikahan bertujuan besar sebagai sarana untuk melanggengkan kelangsungan ras manusia dan membangun peradaban dunia, sehingga terbentuklah keluarga *sakinah mawaddah warahmah* sebagai cerminan yang menentukan terbentuknya sebuah masyarakat yang madani.<sup>13</sup>

<sup>13</sup>Abi Husein Muslim Ibnu Hajjaj, *Shaheh Muslim*, Jilid 2, (Kairo: Dar Al-Ihya, 1918), h.1018

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam Al-Qur'an Surah An-nisa' ayat 1 di jelaskan:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Artinya : “*Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu, dan daripadanya Allah menciptakan istrinya; dan daripada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturahmi. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu*”. (Q.S. An-Nisa’: 1).<sup>14</sup>

Dalam hukum adat, perkawinan tidak semata-mata berarti suatu ikatan antara seorang pria dengan wanita sebagai suami-istri untuk maksud mendapatkan keturunan dan membangun serta membina kehidupan rumah tangga saja , tetapi juga berarti suatu hubungan hukum yang menyangkut para anggota kerabat dari pihak istri dan dari pihak suami. Terjadinya perkawinan berarti berlakunya ikatan kekerabatan untuk dapat saling membantu dan menunjang hubungan kekerabatan yang rukun dan damai.<sup>15</sup> Oleh karena itu perkawinan harus dipertahankan oleh kedua belah pihak supaya tercapainya tujuan tersebut.

Nikah bisa diartikan dengan *aqdu al-tazwij* yang artinya akad nikah.<sup>16</sup>

Undang-undang no 1 tahun 1974 bab I pasal I disebutkan bahwa :  
“perkawinan adalah ikatan lahir bathin antara seorang pria dengan seorang

<sup>14</sup> Departemen Agama RI, *op.cit* h. 114

<sup>15</sup> Hilman Hadikusuma, *Hukum Perkawinan Adat*, (Bandung: Citra Aditiya Bakti 1990), h.7

<sup>16</sup> Tihami, Sohari Sahrani, *Fqih Munakahat Kajian Fqih Kajian Lengkap*, ( Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2009), Cet I. h. 7



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

perempuan sebagai suami isteri dengan tujuan untuk membentuk keluarga yang bahagia dan kekal yang berdasarkan ketuhanan yang Maha Esa.<sup>17</sup>

Dalam bahasa Indonesia, perkawinan berasal dari kata “kawin” yang menurut bahasa artinya membentuk keluarga dengan lawan jenis, melakukan hubungan kelamin atau bersetubuh.<sup>18</sup> Perkawinan itu juga disebut dengan “pernikahan”<sup>19</sup>, berasal dari kata *nikah* yang menurut bahasa artinya kumpul.

Islam telah memerintahkan kita untuk menegakkan kehidupan rumah tangga dengan kasih sayang, kecintaan dan ketentraman, hal ini dimaksudkan untuk mengembangkan keturunan, melahirkan generasi yang diberikan Allah SWT.

Selain terdapat anjuran untuk melaksanakan pernikahan, dalam Islam juga mengatur tentang larangan pernikahan, yang dalam kitab-kitab fiqh disebut *Almuharramat Minal-Nisa*.

Yang dimaksud larangan pernikahan dalam bahasan ini adalah orang-orang yang tidak boleh melakukan pernikahan, yakni perempuan-perempuan mana saja yang tidak boleh dinikahi oleh seorang laki-laki atau sebaliknya, laki-laki mana saja yang tidak boleh menikahi seorang perempuan.<sup>20</sup>

Firman Allah SWT. di dalam Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 22-23, yaitu:

<sup>17</sup>Undang-Undang No. 1 tahun 1974 tentang perkawinan pasal I (Jakarta: sinar Grafika, 2004), h.2

<sup>18</sup> Dep Dikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), Cet ke 3, edisi kedua. h. 456

<sup>19</sup>Abdul Rahman Ghazali, *Fqih Munakahat*, (Jakarta: Pranadamedia Grup, 2003), Cet I, h.7

<sup>20</sup>Amir Syarifuddin, *Hukum perkawinan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2007), h.109.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وَلَا تَنْكِحُوا مَا نَكَحَ آبَاؤُكُمْ مِنَ النِّسَاءِ إِلَّا مَا قَدْ سَلَفَ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَمَقْتًا وَسَاءَ سَبِيلًا  
حُرِّمَتْ عَلَيْكُمْ أُمَّهَاتُكُمْ وَبَنَاتُكُمْ وَأَخَوَاتُكُمْ وَعَمَّاتُكُمْ وَخَالَاتُكُمْ وَبَنَاتُ الْأَخِ وَبَنَاتُ الْأَخْتِ  
وَأُمَّهَاتُكُمُ اللَّائِي أَرْضَعْنَكُمْ وَأَخَوَاتُكُمُ مِنَ الرِّضَاعَةِ وَأُمَّهَاتُ نِسَائِكُمْ وَرَبَائِكُمُ اللَّائِي فِي  
حُجُورِكُمْ مِنْ نِسَائِكُمُ اللَّائِي دَخَلْتُمْ بِهِنَّ فَإِنْ لَمْ تَكُونُوا دَخَلْتُمْ بِهِنَّ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ وَخَلَائِلُ  
أَبْنَائِكُمُ الَّذِينَ مِنْ أَصْلَابِكُمْ وَأَنْ يَجْمَعُوا بَيْنَ الْأَخْتَيْنِ إِلَّا مَا قَدْ سَلَفَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ غَفُورًا رَحِيمًا

Artinya:” Dan janganlah kamu kawini wanita-wanita yang telah dikawini oleh ayahmu, terkecuali pada masa yang telah lampau. Sesungguhnya perbuatan itu amat keji dan dibenci Allah dan seburuk-buruk jalan (yang ditempuh). Diharamkan atas kamu (mengawini) ibu-ibumu anak-anakmu yang perempuan saudara-saudaramu yang perempuan saudara-saudara bapakmu yang perempuan saudara-saudara ibumu yang perempuan anak-anak perempuan dari saudara-saudaramu yang laki-laki anak-anak perempuan dari saudara-saudaramu yang perempuan ibu-ibumu yang menyusui kamu saudara perempuan sepersusuan ibu-ibu istrimu (mertua) anak-anak istrimu yang dalam pemeliharaanmu.(Q.S. An-nisa’: 22-23)<sup>21</sup>

Dalam Islam mahram yang dilarang menikah terbagi pada dua yaitu:

1. Mahram *Muabbad* adalah mahram yang diharamkan menikah untuk selama-lamanya yaitu karena hubungan nasab, persesusuan dan persemendaan.
2. Mahram *Muaqqat* adalah mahram yang dilarang menikah untuk sementara waktu, larangan tersebut akan hilang atau batal dengan adanya perubahan keadaan. Larangan itu adalah larangan perzinahan, larangan jumlah, larangan pengumpulan dua saudara perempuan, larangan kekufuran, larangan ihram dan larangan iddah.<sup>22</sup>

Oleh karena itulah Islam dengan ajaran yang luhur memberikan perhatian yang serius terhadap persoalan perkawinan. Islam menjelaskan

<sup>21</sup> Departemen Agama RI, *op.cit* h. 120

<sup>22</sup> Ibnu Rusyd, *Bidayatul Mujtahid*. (jakarta: pustaka Azzam, 2007), jilid ke 2, h. 77-91

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan sangat detail dalam al-qur'an maupun al-hadist, apa yang seharusnya dilakukan seseorang apabila ingin melangsungkan pernikahan.

Betapapun demikian, dalam praktek pelaksanaannya perkawinan tidak selamanya lepas dari pengaruh kebudayaan dimana pernikahan itu dilaksanakan. Di Mandailing Natal misalnya, walaupun daerah ini tergolong masyarakat yang religius dalam mengamalkan ajaran Islam, bahkan diberikan julukan serambi Mekkah Sumatera Utara<sup>23</sup>. Akan tetapi dalam praktek perkawinan masih saja berbaur dengan adat istiadat yang memang sudah ada dan tertanam dalam jiwa masyarakatnya.

Praktek perkawinan di Mandailing Natal memang masih tergolong unik, bila dibandingkan dengan praktek perkawinan di daerah lain di Indonesia. Misalkan saja tradisi "*mamodomi boru*" (menemani calon istri), artinya ada seorang gadis dari keluarga perempuan yang menemani calon istri tersebut tidur di rumah calon suami sebelum dilangsungkannya perkawinan, hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya fitnah.<sup>24</sup> Namun dari sekian banyak keunikan praktek perkawinan di Mandailing, ada satu hal yang menjadi perhatian penulis, yaitu praktek perkawinan "*Mangalangkai Iboto*" (melangkahi kakak perempuan) bagi seorang perempuan yang ingin melangsungkan perkawinan di Mandailing Natal.

Suatu tradisi apabila ada seorang perempuan ingin menikah, namun masih ada kakak perempuan yang belum menikah, maka lamaran yang datangpun untuknya akan ditolak oleh pihak keluarga, karena menurut

<sup>23</sup> Basyral Hamidi Harahap, *Madina yang Madani*, (Jakarta: Metro Pos, 2004), h.277

<sup>24</sup> Musor Lubis Tobing dan Mr. Tanjung, "*mamodomi boru*" artikel di akses pada 25 Oktober 2010 dari <http://www.Panyabungan.page.tl/Adat-Mandailing>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

pemahaman masyarakatnya, apabila ada seorang anak gadis di langkahi adik perempuannya, maka kemungkinan sang kakak tersebut sulit untuk mendapatkan jodoh. Bahkan bisa di asumsikan kakaknya tersebut tidak laku.

Oleh karena itulah pihak keluarga pun akan menolak lamaran kepada sang gadis tersebut. Memang dalam asas hukum adat “perkawinan harus didasarkan atas persetujuan orangtua dan kerabat”.<sup>25</sup> Hal inilah yang kemudian mengakibatkan adanya praktek kawin lari, sebagai jalan pintas menghindari penolakan lamaran tersebut.

Dalam kasus ini terjadi dua pilihan yang sangat sulit bagi keluarga dalam menentukan keputusan, yang pertama menikahkan anak gadis yang dilamar tersebut dan mengorbankan kakak perempuannya. Kedua menolak lamaran dan mengorbankan hak anak yang memang sudah saatnya untuk menikah. Namun ada juga yang mempraktekkan tetap menerima lamaran, tetapi dengan persyaratan harus membayar uang pelangkah kepada kakak perempuan yang di langkahi.

Dalam literature fiqh klasik maupun yang kontemporer dan juga dalam Kompilasi Hukum Islam (KHI), tidak di temukan adanya larangan bagi perkawinan seorang perempuan yang melangkahi kakak perempuannya bahkan istilah “Mangalangkai Iboto” (melangkahi kakakpun) tidak di kenal. Karena memang hal ini hanyalah praktek perkawinan yang menggunakan hukum adat istiadat. Sehingga muncul suatu persoalan apakah perkawinan tersebut sah atau tidak bila tetap dilaksanakan. Dari permasalahan ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“TRADISI**

---

<sup>25</sup> Hilman Hadikusuma, *Loc.cit* h. 71

**PELAKSANAAN ADAT MANGALANGKAI IBOTO DALAM PERKAWINAN MASYARAKAT DESA ADIANJIOR KECAMATAN PANYABUNGAN KABUPATEN MANDAILING NATAL MENURUT PERSPEKTIF HUKUM ISLAM”.**

**B. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka untuk mempermudah penyusunan skripsi ini, penulis membatasi penelitian ini tentang tradisi adat *mangalangkai iboto* dalam perkawinan masyarakat desa Adianjior kecamatan Panyabungan kabupaten Mandailing Natal, dan faktor-faktor yang mempengaruhi tradisi adat *mangalangkai iboto* dalam perkawinan masyarakat desa Adianjior kecamatan Panyabungan kabupaten Mandailing Natal, serta Perspektif Hukum Islam Terhadap Tradisi Adat *Mangalangkai Iboto* dalam perkawinan masyarakat desa Adianjior kecamatan Panyabungan kabupaten Mandailing.

**C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana tradisi pelaksanaan adat *mangalangkai iboto* dalam Perkawinan masyarakat desa Adianjior kecamatan Panyabungan kabupaten Mandailing Natal?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi tradisi pelaksanaan adat *mangalangkai iboto* dalam Perkawinan masyarakat desa Adianjior kecamatan Panyabungan kabupaten Mandailing Natal?



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Bagaimana Perspektif Hukum Islam terhadap tradisi pelaksanaan adat *mangalangkai iboto* dalam perkawinan masyarakat desa Adianjior kecamatan Panyabungan kabupaten Mandailing?

#### **D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

- a) Untuk mengetahui tradisi pelaksanaan adat *Mangalangkai Iboto* dalam perkawinan masyarakat Desa Adianjior Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.
- b) Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Tradisi pelaksanaan Adat *Mangalangkai Iboto* Dalam Perkawinan Masyarakat Desa Adianjior Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal
- c) Untuk mengetahui Tinjauan Hukum Islam terhadap tradisi pelaksanaan adat *Mangalangkai Iboto* dalam perkawinan masyarakat Desa Adianjior Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

##### **2. Manfaat Penelitian**

- a) Penelitian ini berguna untuk melengkapi syarat untuk meraih gelar sarjana hukum pada Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- b) Dapat dijadikan pedoman bagi pihak yang berkepentingan dan dengan penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi penulis sendiri dalam menerapkan disiplin ilmu yang diterima dibangku kuliah.

- c) Sebagai penambah khazanah ilmu pengetahuan penulis tentang Tinjauan Hukum Islam terhadap tradisi pelaksanaan adat *Mangalangkai Iboto* dalam perkawinan masyarakat Desa Adianjior Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

## E. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field research*), yaitu penyusunan mencari data secara langsung pada tempat kejadian yaitu Desa Adianjior Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal kemudian didapati dari penelitian ini dijadikan sebagai data utama untuk menelitinya.

### 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Desa Adianjior Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

### 3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah pasangan suami isteri yang *Mangalangkai Iboto* desa Adianjior Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

Objek penelitiannya adalah Tradisi Pelaksanaan Adat Mangalangkai Iboto Dalam Perkawinan Masyarakat Desa Adianjior Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### 4. Populasi dan Sampel

Adapun populasi dalam penelitian ini keseluruhan kasus-kasus mengenai Tinjauan Hukum Islam terhadap tradisi adat *Mangalangkai Iboto* dalam perkawinan masyarakat Desa Adianjior Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal sebanyak dua pasang suami isteri berjumlah 4 orang.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling* karena informasi yang sama, maka itulah dijadikan sampel sebanyak dua pasang suami isteri berjumlah 4 orang.

Selanjutnya sebagai data penguat, peneliti juga akan mewawancarai tokoh masyarakat yang terdiri dari tokoh agama yang berjumlah 2 orang, serta tokoh adat yang berjumlah 2 orang.

#### 5. Sumber Data

- a. Data primer itu data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, baik melalui wawancara dengan tokoh adat, pelaku pelanggaran *Mangalangkai Iboto*, maupun dengan masyarakat Desa Adianjior Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal yang dapat memberikan keterangan terhadap permasalahan yang diteliti.
- b. Data skunder adalah data yang diperoleh melalui studi kepustakaan yang merupakan bahan seperti buku yang berhubungan dengan pokok larangan menikah.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 6. Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi yaitu penulis melakukan pengamatan secara langsung kelapangan untuk melihat bukti secara jelas apa yang terjadi di lapangan.
- b. Wawancara yaitu dengan melakukan tanya jawab dengan dua pasangan suami isteri dan tokoh adat Desa Adianjior Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.
- c. Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara melihat dokumen-dokumen yang sudah ada.
- d. Studi pustaka adalah dijadikan sebagai landasan teori dalam penelitian.

## 7. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis penelitian deskriptif kualitatif yaitu setelah data terkumpul, data-data tersebut diklarifikasi dalam kategori-kategori atas dasar persamaan jenis dari data tersebut kemudian data tersebut dihubungkan antara yang satu dengan yang lainnya. Sehingga akhirnya akan memperoleh gambaran yang utuh tentang masalah yang diteliti.

## 8. Teknik Penulisan Data

Deduktif adalah mengemukakan data yang bersifat umum yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, dianalisa dan ditarik kesimpulan yang bersifat khusus atau proses penalaran dari satu atau lebih pernyataan umum untuk mencapai kesimpulan logis tertentu.



## F. Sistematika Penulisan

Demikian untuk terarahnya dan memudahkan dalam memahami tulisan ini, penulisan ini dibagi dalam lima bab yang semuanya itu merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

### **BAB I : PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Batasan Masalah
- C. Rumusan masalah
- D. Tujuan dan manfaat penelitian
- E. Metode penelitian
- F. Sistematika penelitian

### **BAB II : GAMBARAN UMUM DESA ADIANJIOR**

- A. Sejarah geografis
- B. Ekonomis dan Mata pencaharian
- C. Pendidikan
- D. Keagamaan
- E. Sosial dan Budaya Masyarakat Desa Adianjior.

### **BAB III : TINJAUAN UMUM TENTANG PERNIKAHAN**

- A. Pengertian pernikahan
- B. Dasar hukum pernikahan
- C. Rukun dan syarat sah pernikahan
- D. Larangan pernikahan dalam Islam
- E. Pengertian mahar

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### **BAB IV: TRADISI PELAKSANAAN ADAT *MANGALANGKAI IBOTO* DALAM PERKAWINAN MASYARAKAT DESA ADIANJIOR KECAMATAN PANYABUNGAN KABUPATEN MANDAILING NATAL DAN PERSPEKTIF HUKUM ISLAM.**

- A. Tradisi Pelaksanaan Adat *Mangalangkai Iboto* Dalam Perkawinan Masyarakat Desa Adianjior Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.
- B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tradisi Adat Pelaksanaan *Mangalangkai Iboto* Dalam Perkawinan Masyarakat Desa Adianjior Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.
- C. Perspektif Hukum Islam terhadap Tradisi Pelaksanaan Adat *Mangalangkai Iboto* Dalam Perkawinan Masyarakat Desa Adianjior Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing.

#### **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

- A. Kesimpulan
- B. Saran



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### GAMBARAN UMUM DESA ADIANJIOR KECAMATAN PANYABUNGAN KABUPATEN MANDAILING NATAL

#### A. Sejarah geografis Desa Adianjior

Desa Adianjior merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Panyabungan yang berjarak lebih kurang 2 km dari pusat kota Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Sumatera Utara, desa ini dibuka pada tahun 1920 merupakan sebuah Desa yang mayoritas masyarakatnya berasal dari Mandailing Jae, di Desa Adianjior ini kepercayaan masyarakat terhadap hukum adat masih kental dan kebanyakan bermarga Lubis, Batubara, Nasution.

Mengenai luas Wilayah Desa Adianjior sebagai berikut:

**Tabel II. I**  
**Luas wilayah desa Adianjior**

No	Area tanah	Luas
1	Desa Adianjior	2 km
2	Persawahan	60 ha

*Sumber data: Dokumen Desa Adianjior 2021*

Desa Adianjior ini mempunyai iklim tropis dengan curah hujan sedang yaitu 30-40 derajat celcius dan terletak dipegunungan dan Desa Adianjior mayoritas penduduk bermata pencaharian petani, mayoritas petani padi, ternak ikan dan perkebunan.

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Gunung Manaon
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Persawahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Panyabungan Jae
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Hutabargot

Berdasarkan data statistik dari Desa Adianjior Kecamatan Panyabungan Mandailing Natal penduduk Desa berjumlah 1.450 jiwa dan terdiri dari 270 KK (Kepala Keluarga) dimana mayoritas penduduknya marga Batubara, Nasution, Lubis dan 100% beragama Islam. Penduduk Desa Adianjior dilihat dari jenis kelaminnya sebagaimana pada tabel II.2 dibawah ini:

**Tabel II.2**  
**Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	725
2	Perempuan	705
<b>Jumlah</b>		<b>1, 457</b>

*Sumber data: Dokumen Desa Adianjior 2021*

Dari tabel diatas dilihat bahwa jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki lebih banyak jika dibandingkan dengan jumlah perempuan, yaitu laki-laki 725 orang dengan jumlah persentase 50,62% sedangkan jumlah perempuan 705 orang dengan jumlah persentase 49,37%.

## B. Pendidikan

Pendidikan merupakan sesuatu yang esensial dalam kehidupan perorangan, keluarga maupun dalam kehidupan masyarakat bahkan bahkan berbangsa dan bernegara. Maju mundurnya suatu bangsa maupun negara dapat ditentukan oleh majunya pendidikan dan bangsa maupun negara itu sendiri.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Masyarakat Desa Adianjior pada umumnya pandai tulis baca, namun demikian masyarakat tersebut secara formal ada yang hanya tamat Sekolah Dasar (SD), SMP, SMA dan ada juga yang sampai perguruan tinggi.

Taraf pendidikan masyarakat Desa Adianjior masih relatif rendah hal ini terbukti bahwa pendidikan mereka rata-rata hanya ditingkat SMP, hal ini disebabkan kurangnya kesadaran masyarakat dalam menuntut ilmu pengetahuan untuk mengetahui secara rinci tentang sarana pendidikan penduduk Desa Adianjior dapat dilihat tabel II.3

**Tabel II.3**  
**Pendidikan**

No	Jenis Sekolah	Jumlah
1	TK	1
2	SD	1
3	MDA	1
<b>Jumlah</b>		<b>3</b>

*Sumber data: Dokumen Desa Adianjior 2021*

Dari tabel II.3 di atas dapat dilihat bahwa secara pendidikan yang ada di Desa Adianjior kurang memadai dan sederhana dengan jumlah 3 unit sarana pendidikan jumlah sarana pendidikan tersebut masing-masing yaitu TK, SD, MDA.

**Tabel II. 4**  
**Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Adianjior**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	SD Sederajat	258 orang
2	Smp Sederajat	351 orang
3	Sma Sederajat	425 orang
4	Putus Sekolah	52 orang
5	Perguruan Tinggi	28 orang
<b>Jumlah</b>		<b>1,114</b>

*Sumber data : dokumen Desa Adianjior 2021*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari tabel II.4 diatas dapat dilihat bahwa Desa Adianjior secara umum tingkat pendidikannya tergolong rendah dimana kebanyakan dari penduduknya adalah tamatan Smp bahkan ada yang putus sekolah.

Pendidikan sebagai prioritas utama dari pembangunan berkembang baik di Desa Adianjior, pendidikan perlu ditunjang oleh prasarana yang memadai pada umumnya adapun sarana pendidikan yang ada di Desa Adianjior adalah TK, SD, MDA, jumlah lembaga pendidikan tersebut sangatlah kurang dalam hal pendidikan.

### C. Ekonomis dan Mata pencaharian

**Tabel II.5**  
**Ekonomis dan Mata pencaharian**

No	Jenis Mata Pencarian	Jumlah
1	Petani	265 orang
2	Pedagang	40 orang
3	PNS	9 orang
4	Sopir	10 orang
5	Buruh	93 orang
<b>Jumlah</b>		<b>448</b>

Sumber data: Dokumen Desa Adianjior 2021

Dari tabel II.4 diatas dapat dilihat bahwa mata pencarian Desa Adianjior pada umumnya adalah bekerja disawah atau berladang padi dengan jumlah 265 orang. Dan sebagai pedagang 40 orang, sebagai pegawai negeri sipil 9 orang, sebagai sopir 10 orang Sebagai buruh 93 orang.

### D. Sosial dan Budaya Masyarakat Desa Adianjior

Adat istiadat merupakan salah satu dari ciri setiap masyarakat dimanapun dia berada, diantara satu daerah dengan daerah yang lain

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

memiliki adat yang berbeda pula, hal ini dipengaruhi oleh keadaan alam semesta dan lingkungan tempat tinggal mereka dan cara mereka bergaul.

Menurut bahasa adat berarti aturan, perbuatan dan sebagainya, disamping sebagai sesuatu yang lazim dituruti atau dilakukan sejak zaman dahulu kala.<sup>26</sup>

Sedangkan menurut istilah Abdul Wahab Khalaf memberikan pengertian tentang adat adalah<sup>27</sup> “suatu yang dibiasakan oleh manusia senantiasa mereka kerjakan atau mereka tinggalkan baik perkataan maupun perbuatan, dengan pengertian diatas dapatlah diambil kesimpulan bahwa adat istiadat adalah suatu bentuk kebiasaan pada suatu daerah yang senantiasa diikuti oleh daerah lain atau masyarakat disaat itu dan masyarakat sesudahnya.

Soekanto mengatakan adat adalah merupakan kompleks adat-adat yang kebanyakan tidak dibukukan atau tidak dikodifikasikan dan bersifat paksaan mempunyai sanksi atau akibat hukum. Supomo mengatakan hukum adat adalah hukum tidak tertulis didalam peraturan tidak tertulis, meliputi peraturan-peraturan hidup yang meskipun ditetapkan oleh yang berwajib tetapi ditaati dan didukung oleh rakyat berdasarkan atas keyakinan bahwasanya peraturan-peraturan itu mempunyai kekuatan hukum.<sup>28</sup>

<sup>26</sup>W.J.S. Poerwardanita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976) cet ke 1. h.156

<sup>27</sup>Abdul Wahab Khalaf, *Ilmu Ushul fqi*h,(Bandung:Gema Risalah Press, 1976), cet ke 1.h.89

<sup>28</sup> Yulia *Hukum Adat* ( Sulawesi, Unimal Pres 2016), cet I. h: 2-3

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari uraian di atas memberikan pemahaman bahwa adat istiadat dijadikan sebagai perundang-undangan. Demikian urgensinya masalah adat, sehingga banyak pantangan-pantangan yang diterapkan bagi pelanggarnya. Penduduk Desa Adianjior mayoritas adalah suku Mandailing dan bermarga Nasution, Batubara, Lubis, dan tidak ada yang membedakan satu sama lain akan tetapi jika ada pelanggaran dalam adat Desa Adianjior dalam hal menikah Mangalangkai Iboto itu menjadi masalah sebab sudah melanggar peraturan di Desa Adianjior.

#### E. Keagamaan

Secara keseluruhan masyarakat Desa Adianjior Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal merupakan memeluk agama Islam. Sarana ibadah terdiri dari Masjid dan Mushalla. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari data:

**Tabel II 6**  
**Sarana Ibadah Desa Adianjior**

No	Jenis Sarana Ibadah	Jumlah
1	Mesjid	1
2	Mushalla	5
<b>Jumlah</b>		<b>6</b>

*Sumber data: Dokumen Desa Adianjior 2021*

Apabila dilihat dari ketaatan mereka dalam menjalankan ajaran agama, maka mereka dapat dikatakan sebagai masyarakat yang taat menjalankan ibadah. Hal ini dapat dilihat dari berbagai kegiatan keagamaan yang mereka lakukan di rumah warga yang terdapat di Desa Adianjior yaitu:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Yasinan

Merupakan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin satu kali dalam satu minggu dalam komponen masyarakat hadir dalam rangka menambah rasa keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Kegiatan keagamaan membaca surat yasin di desa Adianjior dihadiri oleh ibu-ibu yang secara keseluruhan berjumlah 70 orang yang pelaksanaannya dirumah-rumah warga yang sudah ditentukan setiap harinya dengan cara bergilir.

Dan pada anak pemuda dan pemudi di Desa Adianjior juga atau sering disebutkan di Desa Adianjior adalah *Naposo Nauli Bulung* disetiap malam rabunya terkhusus bagi pemudi saja yasinan sampai selesai, dan untuk pemudanya dimalam jum'at sampai selesai.

2. Taklim

Merupakan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan sekali seminggu pada jum'at pagi di Mesjid Miftahul Falah Desa Adianjior yang menyelenggarakan ibu-ibu dan masyarakat Desa Adianjior dimana pada hari itu diundang seorang guru Agama atau Ustazd kondang dan setelah itu nanti diberikan pada masyarakat Desa Adianjior bertanya tentang berbagai hal tentang keagamaan.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### BAB III

#### KETENTUAN UMUM TENTANG PERNIKAHAN

##### A. Pengertian Pernikahan

Kata nikah berasal dari bahasa arab, نكح - ينكح - نكاحا, yang berarti kawin atau menikah.<sup>29</sup> Secara bahasa nikah berarti ( الضَّم ) mengumpulkan atau sebuah hubungan Intim (*Wathi'*) dan Akad sekaligus yang dalam syariat Islam dikenal dengan Nikah. Dalam referensi lain nikah juga diartikan akad atau hubungan badan dan ada pula yang mengartikan sebagai percampuran.<sup>30</sup>

Dalam kamus Umum Bahasa Indonesia disebutkan nikah adalah perjanjian anantara perempuan dan laki-laki dengan resmi.<sup>31</sup>

Secara terminologi (istilah) ikatan lahir bathin antara seorang pria dengan wanita dalam satu rumah tangga berdasarkan pepada tuntunan agama atau status perjanjian atau akad antara seorang lakilaki dan wanita untuk menghalalkan hubungan badaniah sebagaimana suami istri yang sah serta mengandung syarat dan rukun yang ditentukan oleh syariat islam.<sup>32</sup>

Menurut Undang-undang perkawinan No 1 Tahun 1974 perkawinan adalah ikatan lahir bathim antara seorang pria dengan wanita sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.<sup>33</sup>

<sup>29</sup> Ahmad Warson Munawir, *Kamus Arab Indonesia*. (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), cet ke 3, h. 1464

<sup>30</sup> Wahbah Az-Zuhaili, *Al- fiqhul Islami Waadillatuhu* Terjemahan, ( Jakarta: Pustaka Gema Insani 2011), cet ke 8, h. 38-39

<sup>31</sup> Desi Anwar, *Kamus Bahasa Indonesia Modren*, (Surabaya: Amelia, 2002), Cet ke 1, h.247

<sup>32</sup> Umar Said, *Hukum Islam Di Indonesia Tentang Perkawinan*, (Surabaya: Cempaka, 2000, h.20

<sup>33</sup> Undang-undang Perkawinan No 01 tahun 1974, (Bandung: Citra Umbara), Cet ke 7, h.2

Dalam kompilasi hukum Islam perkawinan didefinisikan sebagai pernikahan yaitu “Akad yang sangat kuat atau *Mitsaqan Ghalidzan* untuk mentaati perintah Allah dan melaksanakan merupakan ibadah.”<sup>34</sup>

Dari pengertian kata nikah diatas dapat dipahami bahwa pernikahan adalah perjanjian yang sakral antara laki-laki dengan perempuan untuk membentuk rumah tangga yang bahagia. Selain itu pernikahan adalah tidak hanya janji yang menghalalkan persetubuhan, tapi pernikahan juga merupakan suatu perikatan antara laki-laki dan perempuan yang memiliki hak dan kewajiban yang harus dipenuhi dalam hidup berumah tangga sesuai dengan ajaran Islam.

## B. Dasar Hukum Pernikahan

Pernikahan merupakan kebutuhan fitrah setiap manusia yang meberikan banyak manfaat penting. Diantaranya untuk untuk membembentuk sebuah keluarga, oleh sebab itu banyak dasar hukum perkawinan terdapat dalam Alquran, Hadist, dan pendapat Ulama.

### a. Al-quran

Pernikahan merupakan ikatan yang kuat dan kokoh *Mitsaqan Ghalizdan*, oleh sebab itu pernikahan itu hendaknya dianggap sakral dan ditujukan untuk membentuk rumah tangga yang abadi dan sejahtera dalam mencari rezki, sebagaimana yang tercantum dalam Al-quran Surat An-Nur ayat 32:

<sup>34</sup>Kompilasi Hukum Islam di Indonesia No. 01 tahun 1991, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Peradilan Agama Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam dan penyelenggaraan haji Departemen Agama RI, 2003), h.14

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وَأَنْكِحُوا الْأَيَامَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ ۚ إِنَّ يَكُونُوا فُقَرَاءَ يُغْنِيهِمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya : *Dan kawinkanlah orang-orang yang sedirian diantara kamu, dan orang-orang yang layak (berkawin) dari hamba-hamba sahayamu yang lelaki dan hamba-hamba sahayamu yang perempuan. Jika mereka miskin Allah akan memampukan mereka dengan kurnia-Nya. dan Allah Maha luas (pemberian-Nya) lagi Maha Mengetahui.*<sup>35</sup>

Selain itu tujuan pernikahan yang kedua yaitu untuk menciptakan rasa tentram, karena merasa ada yang melindungi dan ada yng bertanggung jawab dalam rumah tangga. Si suami pun merasa tenteram karena ada pendampingnya untuk mengurus rumah tangga, tempat menumpahkan perasaan dan suka duka, dan teman musyawarah dalam menghadapi berbagai persoalan.<sup>36</sup> Hal ini sesuai dengan firman Allah surat Ar-Rum ayat 21:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً ۚ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya *Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya di antaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.*<sup>37</sup>

b. Hadist Rasulullah saw

Dasar hukum dan tujuan pernikahan yang terdapat dalam hadist Rasulullah saw adalah: yang pertama untuk menunudukkan pandangan

<sup>35</sup>Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahan*. , (Semarang: Cv. Toha Putra, 1989) h.354

<sup>36</sup>M Ali Hasan, *Pedoman Hidup Berumah Tangga Dalam Islam*, (Jakarta: Siraja Pranada Media Group, 2006), Cet ke 2, h.13

<sup>37</sup>Departemen Agama RI, *Op.cit* h. 222



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mata dan menjaga kehormatan diri. Hal ini tergambar dalam hadist nabi yang berbunyi :

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ عَلَى فِتْيَةٍ مِنْ قَرِيشٍ شَبَابٍ فَقَالَ يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ مَنْ اسْتَطَاعَ مِنْكُمْ الطَّوْلَ فَلْيَنْكِحْ أَوْ لِيَتَزَوَّجْ وَإِلَّا فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ فَإِنَّهُ لَهُ وَجَاءَ

Artinya: *Sesungguhnya Rasulullah saw bersabda wahai para pemuda siapa diantara kalian yang mampu pembiayaan maka menikahlah. Karena ia dapat menahan pandangan dan menjaga kemaluan dan barang siapa yang belum mampu, hendaknya dia berpuasa karena itu menjadi tameng baginya.*(HR. Bukhari)<sup>38</sup>

Tujuan dan dasar hukum yang kedua mendapatkan pertolongan dari Allah swt hal ini tergambar dalam hadist nabi berbunyi:

عن أبي هريرة قال قال رسول الله صَلَّى الله عليه وسلم ثلاثة حق على الله عونهم المحاجه في سبيل الله ، والمُكَاتَبُ الذي يريدُ الأداء ، والناكح الذي يريدُ العفافَ (رواه البخاري و مسلم)

Artinya: *Dari Abi Hurairah berkata bersabda Rasulullah saw ada tiga golongan yang mendapatkan hak pertolongan dari Allah swt, yang berjihad di jalan Allah, budak yang menebus dirinya supaya merdeka, orang yang menikah karena ingin memelihara kehormatan.* (HR. Bukhari dan Muslim).

Selain itu dengan melakukan perkawinan maka sudah menjalankan sunah Rasulullah saw. Hal ini tergambar dalam hadistnya:

عن حميد أبي حميد الطويل انه سمع انس بن مالك رضي الله يقول فجاء رسول الله صلى عليه وسلم النكاح سُئِنِي , فمن أحبَّ فِطْرَتِي فليسئِنَّ بسُئِنِي (رواه البخاري و مسلم)

Artinya : *Dari Hamid ayah Hamid Atthauli bahwasanya mendengar Anas Bin Malik ra berkata: datang rasulullah pernikahan itu sunahku, maka barang siapa yang tidak mencintai fitrahku maka tidak termasuk dalam golonganku.*<sup>39</sup>

<sup>38</sup> Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Op.cit* h. 519-520

<sup>39</sup> *Ibid*, h.615

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pernikahan adalah salah satu perintah dari Agama kepada orang-orang sudah sanggup untuk segera melaksanakannya, karena dengan pernikahan dapat mengurangi maksiat dan memelihara diri dari perbuatan zina.

Dari beberapa tujuan pernikahan diatas, ,maka tujuan pernikahan sangatlah mulia. Karena selain mengingat antara dua orang tapi pernikahan juga bertujuan memperbanyak keturunan dan juga mengawinkan dua buah keluarga menjadi satu keluarga besar itulah indahnya pernikahan.

Jika dilihat dari segi kesanggupan orang untuk melakukan pernikahan, maka hukum pernikahan dibagi pada beberapa bagian yaitu:

- a) Wajib yaitu bagi orang-orang yang telah mampu, yang akan menambah takwa dan bila dikhawatirkan akan berbuat zina. Karena menjaga jiwa dan menyelamatkannya dari perbuatan haram itu adalah hukumnya wajib.
- b) Haram yaitu bagi orang-orang yang sadar bahwa dirinya tidak mampu melaksanakan hidup berumah tangga, melaksanakan kewajiban lahir seperti memberikan nafkah, pakaian, tempat tinggal,dan kewajiban bathin seperti mencampuri Isteri.
- c) Sunah yaitu bagi orang-orang yang sudah mampu, tetapi dia masih sanggup mengendalikan dirinya dari perbuatan haram. Dalam hal seperti ini maka nikah lebih baik daripada membujang, karena membujang tidak diajarkan dalam Islam.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

- d) Mubah yaitubagi orang-orang yang tidak ada halangan untuk nikah dan dorongan untuk nikah belum membahayakan dirinya. Ia belum wajib nikah dan tidak haram bila tidak nikah.<sup>40</sup>
- e) Makruh yaitu bagi orang-orang yang mempunyai kemampuan untuk melakukan perkawinan juga cukup mempunyai kemampuan untuk menahan dirinya tergelincir berbuat zina sekiranya tidak kawin. Hanya orang seperti ini tidak mempunyai keinginan yang kuat untuk memenuhi kewajiban suami isteri dengan baik.<sup>41</sup>

### C. Rukun Dan Syarat Sah pernikahan

Pengertian rukun adalah sesuatu yang mesti ada dan menentukan sah dan atau tidak sahnya suatu pekerjaan (Ibadah), dan sesuatu sesuatu itu termasuk dalam dalam rangkaian pekerjaan itu seperti membasuh muka untuk berwudhu' dan takbiratul ihram untuk shalat. Atau adanya calon pengantin laki-laki atau perempuan dalam perkawinan.

Syarat sahnya suatu pernikahan apabila syarat tersebut sudah terpenuhi, maka pernikahan itu sah dan menentukan adanya hak dan kewajiban sebagai suami isteri.

Dalam kitab fqih dikatakan bahwa untuk melaksanakan pernikahan mesti adanya syarat dan rukun pernikahan yaitu:

- a. Calon mempelai baik laki-laki ataupun perempuan syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam pernikahan

<sup>40</sup>Said Bin Abdullah Bin Thalib Al-Hamdani, *Risalah Nikah*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2002), h. 8

<sup>41</sup>Abdullah Rahman Al-Ghazali, *Fqih Munakahat*, (Jakarta Kencana Prenada Gruop, 2008), Cet ke 3. h. 21

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**1. Calon mempelai laki-laki**

- a) Beragama Islam
- b) Laki-laki
- c) Baligh
- d) Berakal
- e) Jelas orangnya
- f) Dapat memberikan persetujuan
- g) Tidak terdapat halangan perkawinan, seperti tidak dalam keadaan Ihram dan Haji<sup>42</sup>

**2. Calon mempelai perempuan**

- a) Beragama Islam
- b) Mempelai wanita tidak berstatus menjadi isteri orang lain
- c) Mempelai wanita jelas
- d) Wanita tidak pernah dinikahi oleh ayahnya
- e) Atas kemauan sendiri
- f) Telah memberikan izin kepada wali untuk dinikahkannya
- g) Belum pernah dili'an (sumpah) oleh calon suaminya
- h) Tidak sedang menjalankan Ihram dan Haji

**3. Wali Nikah**

Pernikahan dilaksanakan oleh wali mempelai pihak perempuan atau wakilnya dengan calon suaminya atau wakilnya adapun syarat menjadi wali nikah adalah:

---

<sup>42</sup>M Ali Hasan. *Op.cit*, h.56



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a) Sudah dewasa dan berakal sehat dalam artian anak kecil atau orang gila tidak berhak menjadi wali
- b) Laki-laki
- c) Beragama Islam
- d) Orang merdeka
- e) Tidak berada dalam pengampuan
- f) Berpikiran baik
- g) Adil dalam arti tidak pernah terlibat dengan dosa besar dan tidak sering terlibat dengan dosa kecil serta tetap memelihara marwah atau sopan santun.
- h) Tidak sedang melakukan Ihram atau Haji.

Dalam pernikahan hendaklah ada seorang wali nikah. Karena menurut sebahagian ulama tidak sah nikah tanpa ada seorang wali. Hal ini tergambar dalam sebuah hadist.

لا نكاح إلا بولي وشاهدي عدل

Artinya : *Tidak sah pernikahan tanpa wali dan dua orang saksi yang adil.*(HR. Ahmad , Abu Daud, Ibnu Majah dan Tarmizi )<sup>43</sup>

Adapun wali nikah yang diprioritaskan sebagai wali nikah untuk mempelai perempuan adalah:

- a) Ayah wanita yang akan dinikahkan itu
- b) Kakek, jika kakek tidak ada pindah ke ayahnya dari kakek keatas

<sup>43</sup>Halil Ahmad Al-Saharunfuri, *Badl Al-majhud Fi Hall Abi Daud*, ( Lebanon: Dar Al-kotob Al-Hamiah, 2007), cet ke -1 jilid ke 9. h.52

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c) Saudara laki-laki seibu seapak, jika tidak ada pindahlah perwaliannya kepada saudara laki-laki yang seapak saja.
- d) Anak laki-laki dari saudara seibu seapak jika tidak ada maka pindahlah perwaliannya kepada anak laki-laki dari saudara laki-laki yang seapak
- e) Paman seibu dan seayah dengan bapak jika tidak ada maka pindah perwaliannya kepada paman yang seapak dan seayah
- f) Anak paman
- g) Paman dari mempelai dari pihak wanita dan seterusnya
- h) Paman dari kakek mempelai wanita
- i) Anak laki-laki dari dari kakek mempelai wanita

Peralihan wali dari ayah kepada yang lain terdapat dua kemungkinan. Yang pertama beralih kepada nashab yang lain seperti beralih kepada kakek (ayah dari ayah ), sedangkan yang kedua beralih kepada hakim.

**4. Dua orang saksi**

Para fuqaha sepakat bahwa saksi dalam majlis akad nikah tidak bisa diabaikan dalam arti bahwa saksi itu menjadi bagian yang terpenting dalam adat nikah.

Menurut mazdhab Hanafi, Syafi'i, Hambali, saksi merupakan syarat mutlak dalam akad nikah, artinya apabila dalam akad nikah tidak dihadiri oleh dua orang saksi maka akad nikahnya batal. Karena saksi merupakan salah satu rukun nikah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Saksi dalam akad nikah haruslah memenuhi syarat sebagai berikut:**

- a) Islam
- b) Baligh
- c) Berakal
- d) Adil
- e) Dapat berbicara
- f) Ingatannya baik
- g) Bersih dari tuduhan

Dengan demikian diwajibkannya adanya saksi dalam akad nikah dalam kemaslahatan kedua belah pihak dan masyarakat. Misalnya salah satu dari pihak mengingkari akad. Maka hal ini dapat dihindari dengan adanya saksi dalam akad nikah, atau bila terjadi sengketa pernikahan dikemudian hari.

**5. *Ijab dan Qabul***

Tidak ada perbedaan pendapat diantara ulama fqih bahwa *Ijab* dan *Qabul* adalah rukun nikah. *Ijab* adalah lafazd yang diucapkan oleh wali atau wakilnya. Sedangkan *Qabul* adalah lafazd yang diucapkan oleh calon suami atau wakilnya.

Adapun syarat *Ijab* dan *Qabul* adalah sebagai berikut:

- a. Dilaksanakan dalam satu majlis
- b. Harus *tawafuq* artinya ada persesuaian isi mengenai maksud *Ijab* dengan maksud *Qabulnya*.
- c. Tidak diselai-selai oleh ungkapan lain
- d. *Muwalah* artinya berlanjut seketika

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lafazd *Ijab Qabul* yang digunakan dalam akad nikah adalah lafazd *Ankaha* atau *tazwij* yang terjemahannya adalah nikah atau kawin. Karena kata-kata itu terdapat dalam kitabullah dan demikianlah pendapat Imam Syafi'i dan Hambali. Sedangkan menurut mazhab Hanafi boleh dengan kata-kata sedekah, Hibah, dan pemberian, karena kata ini merupakan majas dari kata nikah.

*Ijab* adalah perkataan yang menunjukkan kehendak pihak pertama (diucapkan wali pihak perempuan). Sedangkan *Qabul* adalah persetujuan pihak kedua terhadap isi kehendak pihak pertama (diucapkan oleh suami).

Meskipun pembicaraan *ijab* dan *Qabul* ini diletakkan pada akhir pembahasan mengenai rukun nikah. Namun kedudukannya merupakan hal yang terpenting dalam akad nikah. Meskipun rukun nikahnya yang lain telah terpenuhi. Tetapi tanpa adanya *Ijab* dan *Qabul* akad tidak akan terlaksana, karena dengan kata-kata *Ijab* dan *Qabul* itulah ikatan perjanjian untuk menikah itu terjadi.

#### D. Larangan Pernikahan dalam Islam

Hukum perkawinan adalah sudah diatur sedemikian rupa oleh syariat sehingga dapat membentuk suatu umat yang ideal. Untuk mencapai tujuan akhir ini, Alquran dan Hadist telah menjelaskan dengan rinci tentang macam-macam larangan perkawinan dalam Islam.

Adapun larangan pernikahan dalam Islam disebut seorang laki-laki baik bersifat sementara. Dalam Islam, mahramnya yang dilarang untuk menikah berbagai pada dua yaitu:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 1. Larangan yang bersifat tetap ( Mahram Muabbad )

Mahram muabbad adalah muhrim yang diharamkan nikah untuk selama-lamanya, walau bagaimanapun keadaannya. Larangan menikah untuk selamanya-lamanya terbagi dalam tiga golongan yaitu:

### A. Karena hubungan sedarah

Larangan menikah karena hubungan sedarah ini telah dijelaskan dalam surat An-nisa ayat 23:

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمْ أُمَّهَاتُكُمْ وَبَنَاتُكُمْ وَأَخَوَاتُكُمْ وَعَمَّاتُكُمْ وَخَالَاتُكُمْ وَبَنَاتُ الْأَخِ وَبَنَاتُ الْأُخْتِ

Artinya: *Diharamkan bagi kamu mengawini ibu-ibumu, anal-anakmu yang perempuan, saudara-saudaramu yang perempuan, saudara-saudara bapakmu yang perempuan, saudara-saudara ibumu yang perempuan, anak-anak perempuan dari saudara-saudaramu yang laki-laki, anak-anak perempuan dari saudara-saudaramu yang perempuan. (Qs. An-Nisa: 23 )*

Mahram karena hubungan sedarah terbagi kepada tujuh macam yaitu:

- a) Ibu-ibu ,maksudnya adalah ibu dari ibu, ibu dari ayah, dan seterusnya keatas.
- b) Anak-anak perempuan maksudnya adalah anak-anak perempuan cucu-cucu perempuan dan seterusnya kebawah
- c) Saudara-saudara perempuan maksudnya adalah saudara-saudara perempuan sekandung, seayah dan seibu
- d) Saudara-saudara ayah yang perempuan, termasuk juga didalamnya saudara nenek perempuan
- e) Anak-anak perempuan dari saudara-saudara yang laki-laki maksudnya adalah saudara laki-laki kandung seayah atau seibu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- f) Anak-anak perempuan dari saudara perempuan maksudnya saudara perempuan yang sekandung se ayah atau seibu<sup>44</sup>

## B. Karena hubungan sepersusuan

Diharamkan menikah karena sepersusuan yaitu: apabila seorang ibu menyusukan anak orang lain kepadanya, maka anak yang disusukan itu telah menjadi *Mahram* bagi keluarganya yang lain sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah dalam surat An-Nisa ayat 23:

وَأُمَّهَاتُكُمُ اللَّائِي أَرْضَعْنَكُمْ وَأَخَوَاتُكُم مِّنَ الرَّضَاعَةِ

Artinya: *Dan diharamkan bagimu mengawini ibu-ibu yang menyusukanmu dan saudara perempuan sepersusuan. (An-Nisa:23)*

Zahir ayat ini menunjukkan bahwa yang diharamkan karena susuan hanya ibu dan saudara sesusuan saja. Namun ayat ini diperkuat oleh hadist Nabi yang menjejerkan keharaman karena susuan sama dengan keharaman karena nasab yaitu:

عن عائشة فقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ الرِّضَاعَةَ تُحَرِّمُ مَا تُحَرِّمُ الْوِلَادَةُ (راؤه البخاري, مسلم, ابو داودو النساءى, ابن مجة)

Artinya : *Dari Aisyah Ra berkata Rasulullah saw. Susuan itu mengakibatkanmahram sebagaimana karena nasab (kelahiran). (HR. Bukhari,Muslim, Abu Daud, An-Nasa'i dan Ibnu Majah)<sup>45</sup>*

<sup>44</sup>Kamal Muchtar, *Asas-Asas Hukum Islam Tentang Perkawinan*, ( Jakarta: Bulan Bintang, 1993) cet Ke 3 h.45-46

<sup>45</sup>Yahya Bin Syarif An-Nawawi, *Sahih Muslim*, (Bairut: Dar Alkotub Al-Ilmiyah, 2012) cet. Ke 2 h.222

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mahram yang dilarang menikah karena hubungan sepersusuan adalah:

1. Ibu susuan yakni ibu yang menyusui maksudnya seorang wanita yang pernah menyusui seorang anak, dipandang sebagai ibu bagi anak yang disusui itu sehingga haram melakukan pernikahan. Demikian juga seterusnya secara garis lurus keatas, yakni nenek, (ibu dari ibu susuan dan ibu dari suami ibu susuan).
2. Anak perempuan susuan maksudnya anak perempuan yang menyusui kepada isteri seorang, yakni anak perempuan susuan , anak perempuan dari anak laki-laki susuan maupun anak perempuan dari anak perempuan susuan dan seterusnya kebawah.
3. Saudara perempuan dari ibu susuan.
4. Saudara perempuan dari bapak susuan.
5. Cucu perempuan dari ibu susuan.
6. Saudara perempuan susuan baik kandung seayah atau seibu.<sup>46</sup>

### C. Karena Hubungan pernikahan (*Mushaharah*)

Mahram karena *Mushaharah* atau hubungan kekeluargaan telah dijelaskan dalam surat An-Nisa ayat 23:

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمْ أُمَّهَاتُكُمْ وَبَنَاتُكُمْ وَأَخَوَاتُكُمْ وَعَمَّاتُكُمْ وَخَالَاتُكُمْ وَبَنَاتُ الْأَخِ وَبَنَاتُ الْأُخْتِ وَأُمَّهَاتُكُمْ اللَّائِي أَرْضَعْنَكُمْ وَأَخَوَاتُكُمْ مِنَ الرِّضَاعَةِ وَأُمَّهَاتُ نِسَائِكُمْ وَرَبَائِبُكُمْ اللَّائِي فِي حُجُورِكُمْ مِنْ نِسَائِكُمُ اللَّائِي دَخَلْتُمْ بِهِنَّ فَإِنْ لَمْ تَكُونُوا دَخَلْتُمْ بِهِنَّ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ وَحَلَائِلُ أَبْنَائِكُمُ الَّذِينَ مِنْ أَصْلَابِكُمْ وَأَنْ تَجْمَعُوا بَيْنَ الْأُخْتَيْنِ إِلَّا مَا قَدْ سَلَفَ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ غَفُورًا رَحِيمًا

<sup>46</sup>Abdul Rahman Al-Ghazali, *op cit*, h.106-107

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: *Diharamkan mengawini ibu-ibu isterimu(mertua), anak-anak isterimu dalam pemeliharaanmu dari isteri yang telah kamu campuri, tetapi jika kamu belum campur dengan isterimu itu(dan sudah kamu ceraikan), maka tidak berdosa kamu mengawininya, (dan diharamkan bagimu ) isteri-isteri anak kandungmu(menantu), dan menghimpunkan dalam perkawinan dua perempuan yang bersaudara, kecuali yang telah terjadi pada masa lampau sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.(QS An-Nisa 23).*<sup>47</sup>

Mahram karena hubungan pernikahan ini adalah:

- a. Ibu dari isteri (ibu mertua). Nenek dari pihak ibu atau ayah si isteri.
- b. Anak perempuan dari isteri yang sudah dicampuri atau anak tiri, termasuk anak-anak perempuan dan anak-anak perempuan mereka atau cucu tiri
- c. Isteri anaknya (menantu) atau isteri cucu dan seterusnya.
- d. Isteri ayah (ibu tiri) seseorang laki-laki haram mengawini janda ayahnya. Haramnya itu adalah semata-mata karena adanya akad meskipun siayah belum pernah menyetubuhinya.<sup>48</sup>

#### D. Larangan yang bersifat sementara

Keharaman menikah untuk sementara waktu berarti haramnya pernikahan selama ada keadaan tertentu pada seorang wanita akan tetapi apabila keadaan itu tidak ada, maka hukumnya menjadi mubah.

Adapun halangan menikah untuk sementara terbagai pada beberapa golongan yaitu:

- 1) Menghimpun dua orang bersaudara dalam pernikahan. Larangan ini berlaku selama isteri masih hidup dan pernikahan masih utuh. Bila

<sup>47</sup>Departemen agama RI, *opcit*, h.82

<sup>48</sup>Said Bin Abdilllah Bin Thalib Al-Hamdani, *opcit*, h.83-84



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

isterinya meninggal, maka suami tersebut tidak ada halangan untuk menikahi adek bekas isterinya. Larangan ini juga berlaku atas bibi terhadap keponakannya yang perempuan.

- 2) Wanita yang masih terikat dengan suaminya termasuk juga wanita yang sedang mengalami iddah dari talak *raj'i*, karena dalam masa tersebut suami masih mempunyai hak penuh untuk *ruju'* kepada isteri.
- 3) Wanita-wanita musyrik sehingga beriman.
- 4) Nikah dengan penzina, para ulama berbeda pendapat tentang kebolehan menikah dengan penzina. Hal ini diterangkan dalam surat An-Nur ayat 3. Menurut Zumhur ulama ayat ini merupakan celaan bagi orang yang menikah dengan penzina. Hukum menikah dengan orang penzina itu bukan haram tapi merupakan celaan oleh *syara'*. Maksudnya adalah perbuatan zina itu yang haram bukan haram menikah dengan penzina. Menurut mazhab ahlul Zahir haram dalam ayat ini adalah haram menikah dengan penzina, demikian pula sebaliknya.<sup>49</sup>
- 5) Orang sedang ihram, baik ibadah ihram haji maupun ihram ibadah umrah. Setelah ihramnya selesai maka tidak ada halangan untuk menikahinya.
- 6) Nikah dengan wanita yang di *li'an*, (sumpah suami yang menuduh isterinya berzina).
- 7) Wanita-wanita Musyrik hingga ia beriman.<sup>50</sup>

<sup>49</sup> Abdul Rahman Al-Ghazali, *op.cit*, h.111-114

<sup>50</sup> *Ibid*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selain larangan pernikahan diatas masih ada beberapa jenis larangan pernikahan yang dilarang syara' adalah :

### 1. Nikah Syighar

Nikah Syighar adalah apabila seorang lelaki menikahkan seorang perempuan dibawah kekuasaannya dengan lelaki lain, dengan syarat bahwa lelaki ini juga harus menikahkan perempuan dibawah kekuasaannya dengan lelaki pertama tanpa adanya mahar pada kedua pernikahan tersebut.

Sabda Rasulullah Saw:

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ الشَّعَارِ وَالشَّعَارِ أَنْ يُزَوَّجَ الرَّجُلُ ابْنَتَهُ عَلَى أَنْ يُزَوَّجَهُ الْآخَرُ ابْنَتَهُ، لَيْسَ بَيْنَهُمَا صَدَاقٌ.

Artinya: *Sesungguhnya Rasulullah SAW melarang nikah syighar. Sedang nikah syighar itu ialah seorang laki-laki menikahkan anak perempuannya kepada seseorang dengan syarat imbalan, ia harus dikawinkan dengan anak perempuan orang tersebut, dan keduanya tanpa mahar.*(HR. Bukhari dan Muslim)<sup>51</sup>

### 2. Nikah Muhallil

Nikah Muhallil adalah nikah yang dimaksudkan untuk menghalalkan bekas isteri yang telah di talak tiga kali. Nikah Muhallil ini merupakan pernikahan yang dilarang dalam syariat Islam.

لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمُحْلِلَ وَالْمُحَلَّلَ لَهُ

Artinya: *“Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam melaknat al muhalil ( orang yang menikahi wanita yang ditalak tiga supaya suaminya yang pertama dapat menikahinya kembali) dan Muhallahu (orang yang mentalak isterinya dengan talak tiga dan ingin menikahinya kembali).* (HR Abu Daud)<sup>52</sup>

<sup>51</sup>Muhammad Nasiruddin Al-Bani, *Shahih Sunan Abu Daud*, (Jakarta;PT Azzam, 2006. h.566

<sup>52</sup>Syamsuddin Ibnu Qayyim Aljauziyah, *Syarah Sunan Abu Daud*, (Libanon: Darul Kutub Al-Ilmiyah ,1990), jilid ke 5. h.62.

### 3. Nikah *Mut'ah*

Nikah *Mut'ah* adalah pernikahan yang terputus maksudnya seorang lelaki menikahi seorang perempuan untuk sehari, seminggu, sebulan, atau yang lainnya. Pernikahan ini tanpa thalak artinya dengan berakhir kontrak nikah maka secara otomatis jatuh talak, tanpa iddah, dan tanpa warisan. Tujuan pernikahan ini adalah untuk mendapatkan manfaat dan kesenangan dengan pernikahan itu hingga waktu yang telah ditentukan.

Sabda Rasulullah Saw:

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَرَّمَ مَتْعَةَ النِّسَاءِ

Artinya :*Rasulullah shallallahu 'alaihi wa salla melarang nikah mut'ah pada wanita.*(HR Abu Daud)<sup>53</sup>

### E. Pengertian Mahar

Kata mahar termasuk kata benda bentuk abstrak atau masdar, berasal dari bahasa arab, yaitu *mahr* atau kata kerja, yakni fi'il dari *mahara yamhuru mahron*. Lalu dibakukan dengan kata benda muprod, yaitu *al-mahr*, dan kini di indonesiakan dengan kata yang sama yaitu mahar. Karena kebiasaan pembayaran mahar dengan emas, mahar di identikkan dengan *maskawin*.

Dikalangan fuqoha, disamping perkataan mahar juga digunakan istilah lainnya, yakni *sodaqoh nihlah* dan *faridhah* yang maksudnya adalah mahar. Dengan pengertian etimologis tersebut, istilah mahar merupakan pemberian yang dilakukan oleh mempelai laki laki kepada mempelai perempuan yang

<sup>53</sup>Syamsuddin Ibnu Qayyim Aljauziyah, *ibid.* h.62

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hukumnya wajib, tetapi tidak ditentukan bentuk dan jenis nya, beserta besar dan kecilnya dalam al qur-an maupun hadis.<sup>54</sup>

Sebagaimana ulama mendefenisikan mahar sebagai berikut:

مَا تَسْتَحِقُّهُ الْمَرْأَةُ بَعْدَ النِّكَاحِ أَوْ الْوَطْءِ

Artiny: *Mahar adalah sesuatu yang berhak dimiliki oleh wanita sebab adanya akad nikah.*

Sedangkan menurut ulama Malikiyyah mahar adalah:

مَا يَجْعَلُ لِلزَّوْجَةِ فِي نَظِيرِ الْأَعْمَالِ سِتْمَاعٍ بِهَا

Artinya: *Mahar adalah sesuatu yang dibayarkan kepada istri sebagai imbalan atas jasa pelayanan kebutuhan biologis.*<sup>55</sup>

Dalam Kompilasi Hukum Islam (KHI) dijelaskan bahwa mahar adalah pemberian dari calon mempelai pria kepada calon mempelai wanita, baik berbentuk uang atau jasa yang tidak bertentangan dengan hukum islam.<sup>56</sup>

<sup>54</sup> Boedi Abdullah, *Pengantar Hukum Keluarga*, ( Bandung ; Pustaka Setia, 2011), Cet Ke-1, h. 121

<sup>55</sup> Wahbah az-Zuhaili, *Al- fiqhul Islami Waadillatuhu*, (Damaskus: Dar al-Fikr, 1405 H/ 1985 M), Juz 9, h. 6758-6759.

<sup>56</sup> Lihat Kompilasi Hukum Islam (KHI), pasal 30-33.





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian ini dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Tradisi adat apabila ada seorang perempuan ingin menikah, namun masih ada kakak perempuannya yang belum menikah maka lamaran yang datang untuknya akan ditolak oleh pihak keluarganya, karena menurut pemahaman masyarakat apabila ada seorang anak gadis dilangkahi oleh adik perempuannya maka kemungkinan sang kakak tersebut sulit mendapatkan jodoh bahkan bisa diasumsikan tidak laku.
2. Sanksi adat atau bayaran dalam tradisi pelaksanaan adat *mangalangkai iboto* sebagai berikut: memberikan hadiah kepada si kakak *abit sasalin* (1stel pakaian), atau membayar berupa uang senilai 1 juta rupiah.
3. Ditinjau menurut hukum islam, bahwasanya tradisi pelaksanaan adat *mangalangkai iboto* ini bertentangan dengan hukum islam karena adat mengharamkan apa-apa yang telah Allah halalkan, sebagaimana yang dijelaskan Al-qur'an surah Al-Maidah ayat 87, dengan demikian apabila ada Masyarakat Desa Adianjior yang melaksanakan tradisi adat *mangalangkai iboto* ini hukumnya mubah atau boleh, adapun sanksi atau bayaran yang diberlakukan bagi yang melaksanakan tradisi adat *mangalangkai iboto* ini tidak dapat diterima karena bertentangan dengan hukum islam larangan *mangalangkai iboto* di Desa Adianjior Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandiling Natal adalah termasuk kedalam *Al-urf*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Al-fasid*, karena adat tersebut tidak sesuai dengan ajaran Islam yang menghendaki kemudahan bagi penganutnya. Dan larangan *mangalangkai iboto* tidak sesuai dengan ajaran Islam hanya berdasarkan kepada pendapat nenek moyang semata. Sehingga dengan demikian penulis menyimpulkan bahwasanya tradisi adat *Mangalangkai Iboto* dalam perkawinan masyarakat di Desa Adianjior Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal jatuh kepada *Al-urf Al-fasid* (urf yang batal), karena pelaksanaannya sudah bertentangan dengan nash, kaidah-kaidah yang ada dalam syara' serta dapat membawa kemudharatan bagi pelakunya

## B. Saran.

Setelah penulis menguraikan pembahasan skripsi ini, maka penulis ingin menyampaikan saran yang mungkin ada manfaatnya bagi kita semua. Adapun saran tersebut ialah:

Tradisi merupakan kepercayaan masyarakat yang diyakini secara turun menurun, oleh karena itu dalam hal mengambil keputusan hukum berdasarkan tradisi tersebut diperlukan pertimbangan hukum dari segi prespektif Islam. Kepada masyarakat Desa Adian Jior Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal dan tokoh adat hendaknya tidak melarang *mangalangkai iboto* (melangkahi kakak) karena dasarnya *mangalangkai iboto* tidak dilarang untuk melangsungkan pernikahan, dan tidak ada nash yang melarangnya. Kepada tokoh adat penulis mengharapkan agar bayaran yang di berlakukan bagi masyarakat desa Adianjior yang melaksanakan tradisi adat *mangalangkai iboto* ini supaya di tiadakan, karena hal ini tidak ada dalilnya dan bertentangan dengan hukum islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Ghazali, *Fqih Munakahat*, (Jakarta: Pranadamedia Grup, 2003)
- Abdul Wahab Khalaf, *Ilmu Ushul fqih*, (Bandung: Gema Risalah Press, 1976)
- Abdullah Rahman Al-Ghazali, *Fqih Munakahat*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2008)
- Abi Husein Muslim Ibnu Hajjaj, *Shaheh Muslim*, Jilid 2, (Kairo: Dar Al-Ihya, 1918)
- Abu Muhammad jibril Adurrahman, *karakteristik lelaki sholih*, yogyakarta: wihdah prees, 2000)
- Adil Fathi Abdulloh, *menjadi suami tercinta*, terj. Bukhori Abu Syauqi, (Pasuruan: hilal pustaka, 2007)
- Ahmad Kusyairi Suhail, *Menghadirkan surga di Rumah*, (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2007)
- Ahmad Warson Munawir, *Kamus Arab Indonesia*. (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997)
- Amir Syarifuddin, *Hukum perkawinan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2007)
- Amir Syarifuddin, *Ushul Fqih*, (jakarta: Kencana, 2009)
- Basyral Hamidi Harahap, *Madina yang Madani*, (Jakarta: Metro Pos, 2004)
- Boedi Abdullah, *Pengantar Hukum Keluarga*, (Bandung; Pustaka Setia, 2011)
- Dep Dikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1994)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra, 1989)
- Desi Anwar, *Kamus Bahasa Indonesia Modren*, (Surabaya: Amelia, 2002)
- Fahrudin HS, *Terjemah Hadits Shoheh Muslim II*, (Jakarta: NV. Bulan Bintang, 1983)
- Halil Ahmad Al-Saharunfuri, *Badl Al-majhud Fi Hall Abi Daud*, (Lebanon: Dar Al-kotob Al-Hamiyah, 2007)
- Hamdani, *Ushul Fqih*, (jakarta: PT, Raja Grafindo Persada, 2013)
- Hilman Hadikusuma, *Hukum Perkawinan Adat* (Bandung: Aditya Bakti, 1990)
- Ibnu Rusyd, *Bidayatul Mujtahid*. (jakarta: pustaka Azzam, 2007)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Idris Ramulyo, *Hukum Islam*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2006)

Kamal Muchtar, *Asas-Asas Hukum Islam Tentang Perkawinan*, ( Jakarta: Bulan Bintang, 1993)

Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Diakses* pada tanggal 04 maret 2021 <https://lektur.id>

Kasmuri Selamat, *Suami Idaman Istri Impian: Membina Keluarga Sakinah*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2007)

Kementerian Agama RI, *Al-qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta : Kemenag, 2015)

Kompilasi Hukum Islam di Indonesia No. 01 tahun 1991, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Peradilan Agama Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam dan penyelenggaraan haji Departemen Agama RI, 2003)

Lihat Kompilasi Hukum Islam (KHI), pasal 30-33.

M Ali Hasan, *Pedoman Hidup Berumah Tangga Dalam Islam*, (Jakarta: Siraja Pranada Media Group, 2006)

M. Hasbi Al Shiddiqy, *Filsafat Hukum Islam*, (jakarta: Bulan Bintang, 1993)

M.Quraish shihab, *wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2000)

Muhammad Nasiruddin Al-Bani, *Shahih Sunan Abu Daud*, (Jakarta; PT Azzam, 2006)

Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Muttafakun 'Alaih Shahih Bukhari Muslim*, (Beirut : Cipayung Jakarta Timur 2015)

Muhammad Syukri Albani Nasution, *Analisis Kompilasi Hukum Islam Tentang Tipologi Pelaksanaan Hukum Keluarga Islam Di Mandailing Natal*, Vol IX No 1 Juni 2015

Musor Lubis Tobing dan Mr. Tanjung, "mamodomi boru" artikel di akses pada 25 Oktober 2010 dari [http ://www. Panyabungan.page.tl/Adat-Mandailing](http://www.Panyabungan.page.tl/Adat-Mandailing).

Nasrun Haroen, *Ushul Fqih I*, (jakarta: PT logos Wacana Ilmu, 1997)

Said Bin Abdullah Bin Thalib Al-Hamdani, *Risalah Nikah*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2002)

Satria Efendi, M Zein, *Ushul Fqih* ,( jakarta: Kencana prenadamedia Group, 2014)

Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah*, (Jakarta: PT.Pena Pundi Aksara, 2009)

Sholeh Gyismar, *kado cinta untuk istri*, (yokyakarta: arina, 2005)





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Syamsuddin Ibnu Qayyim Aljauziyah, *Syarah Sunan Abu Daud*, (Libanon: Darul Kutub Al-Ilmiyah, 1990)
- Tihami, Sohari Sahrani, *Fqih Munakahat Kajian Fqih Kajian Lengkap*, ( Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2009)
- Totok Jumanthoro, Samsul Munir Amin, *Kamus Ilmu Ushul Fiqh*, ( Jakarta: Amzah, 2009)
- Umar Said, *Hukum Islam Di Indonesia Tentang Perkawinan*, (Surabaya: Cempaka, 2000)
- Undang-Undang No. 1 tahun 1974 tentang perkawinan pasal I (Jakarta: sinar Grafika, 2004)
- Undang-undang Perkawinan No 01 tahun 1974, (Bandung: Citra Umbara)
- W.J.S. Poerwardanita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976)
- Wahbah Al-Zuhaili, *Al-Tafsir Al-Munir Fi Al-Aqidat Wa Al-Syari'at Wa Al-Manhaj*, (Damaskus : Dar Al-Fikr)
- Wahbah Az-Zuhaili, *Al- fiqhul Islami Waadillatuhu* Terjemahan, ( Jakarta: Pustaka Gema Insani 2011)
- Wahbah az-Zuhaili, *Al- fiqhul Islami Waadillatuhu*, (Damaskus: Dar al-Fikr, 1405 H/ 1985 M)
- Wahbah Az-Zuhaili, *Al- Fiqhul Islami Waadillatuhu*, (Jakarta : Gema Insani, 2011)
- Wawancara , Ishak Hasibuan, *Tokoh Adat*, Tanggal 25 Februari 2021
- Wawancara, Ibu Marhamah Borotan dan Ridwan Lubis Pada Tanggal 23 Februari 2021
- Wawancara, Ibu Misna Batubara dan Agus Nasution Pada Tanggal 24 Februari 2021
- Wawancara, Paisal Hasibuan, *Tokoh Adat*, Tanggal 20 Februari 2021
- Yahya Bin Syarif An-Nawawi, *Sahih Muslim*, (Bairut: Dar Alkotub Al-Ilmiyah, 2012)
- Yulia, *Hukum Adat* ( Sulawesi, Unimal Pres 2016)

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DOKUMENTASI

### Wawancara dengan Tokoh adat



### Wawancara dengan Tokoh Agama



### Wawancara dengan Masyarakat



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Wawancara dengan sepasang suami- Istri Mangalangkai Iboto**



**Wawancara dengan sepasang suami-istri mangalangkai iboto**







Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## LEMBAR PENGESAHAN PERBAIKAN SKRIPSI

Skrripsi dengan judul **“PELAKSANAAN TRADISI ADAT MANGALANGKAI IBOTO DALAM PERKAWINAN MASYARAKAT DESA ADINJOR KECAMATAN PANYABUNGAN KABUPATEN MANDAILING NATAL MENURUT PERSPEKTIF HUKUM ISLAM”**,  
yang ditulis oleh:

Nama : **MHD. RIZAL HAMDANI**  
NIM : **11720115048**  
Program Studi : **Hukum Keluarga (AH)**

Telah di perbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji Munaqasyah  
Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 14 Juli 2021  
**TIM PENGUJI MUNAQASYAH**

Ketua  
**Drs. H. Zainal Arifin, M.Ag**

.....

Sekretaris  
**Mutasir, M.Sy**

.....

Penguji I  
**Dr. Aslati, M.Ag**

.....

Penguji II  
**Drs. Arifuddin, M.Ag**

.....

Mengetahui :  
Kepala Bagian Akademik Kemahasiswaan dan Alumni  
Fakultas Syariah dan Hukum

**Jalinus, S.Ag**  
NIP. 19750801 200701 1 023





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS SYARI'AH & HUKUM

كافة الشريعة و القانون

FACULTY OF SYARI'AH AND LAW

Jl. H. R. Soebrantas No. 155 KM. 15 Tuahmadani Tampan - Pekanbaru 28293 PO. Box. 1004 Telp / Fax. 0761-562052  
Web. www.fasih.uin-suska.ac.id Email : fasih@uin-suska.ac.id

Pekanbaru, 15 Oktober 2020

Nomor : Un.04/F.I/PP.00.9/6309/2020  
Sifat : Biasa  
Lamp : 1 (Satu) Proposal  
Hal : Mohon Izin Riset

Kepada  
Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP  
Provinsi Riau

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Disampaikan bahwa salah seorang mahasiswa Fakultas Syari'ah dan Hukum  
Universitas Sultan Syarif Kasim Riau :

Nama : MHD. RIZAL HAMDANI  
NIM : 11720115048  
Jurusan : Hukum Keluarga (Akhwal Syaksyah) S1  
Semester : VII (Tujuh)  
Lokasi : Desa Adianjior Kecamatan Panyabungan

bermaksud akan mengadakan riset guna menyelesaikan Penulisan Skripsi yang berjudul  
:Tinjauan Hukum Islam Terhadap Tradisi Adat Mangalangkai Iboto Dalam Perkawinan  
Masyarakat Desa Adianjior Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

Pelaksanaan kegiatan riset ini berlangsung selama 3 (tiga) bulan terhitung mulai  
tanggal surat ini dibuat. Untuk itu kami mohon kiranya kepada Saudara berkenan  
memberikan izin guna terlaksana riset dimaksud.

Demikian disampaikan, terima kasih.

a.n. Rektor  
Dekan



Dr. Drs. H. Hajar., M.Ag  
NIP. 19580712 198603 1 005

Tembusan :  
Rektor UIN Suska Riau

© Hajar Hajar  
UIN SUSKA RIAU

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Diinstitusikan Undang-Undang  
Dipertanggungjawabkan sebagai atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
Pembuatannya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerbitan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
Pembuatannya untuk kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



**PEMERINTAH PROVINSI RIAU**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau  
Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117 **PEKANBARU**  
Email : [dpmptsp@riau.go.id](mailto:dpmptsp@riau.go.id)

**REKOMENDASI**

Nomor : 503/DPMPTSP/NON IZIN-RISET/35985  
TENTANG

**PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET  
DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI**



1.04.02.01

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : **Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Suska Riau, Nomor : Un.04/F.II/PP.00.9/6309/2020 Tanggal 15 Oktober 2020**, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

1. Nama	:	<b>MHD. RIZAL HAMDANI</b>
2. NIM / KTP	:	11720115048
3. Program Studi	:	HUKUM KELUARGA
4. Jenjang	:	S1
5. Alamat	:	PEKANBARU
6. Judul Penelitian	:	<b>TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP TRADISI ADAT MANGALANGKAI IBOTO DALAM PERKAWINAN MASYARAKAT DESA ADIANJIOR KECAMATAN PANYABUNGAN KABUPATEN MANDAILING NATAL.</b>
7. Lokasi Penelitian	:	DESA ADIANJIOR KECAMATAN PANYABUNGAN KABUPATEN MANDAILING NATAL

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru  
Pada Tanggal : 22 Oktober 2020



Ditandatangani Secara Elektronik Melalui :  
Sistem Informasi Manajemen Pelayanan (SIMPEL)

**DINAS PENANAMAN MODAL DAN  
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
PROVINSI RIAU**

**Tembusan :**

**Disampaikan Kepada Yth :**

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Gubernur Sumatera Utara  
Up. Kaban Kesbangpol Provinsi Sumatera Utara di Medan
3. Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Suska Riau di Pekanbaru
4. Yang Bersangkutan

2. Ditaring mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dianggap mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa meracik dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jl. Jenderal Gatot Subroto Nomor 361 Telepon 4524894 – 4557009 – 4527480

Fax. (061)4153148 Medan 20119

**REKOMENDASI PENELITIAN**

Nomor : 070-1899/BKB.P/XI/2020

- a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
- b. Peraturan Gubernur Sumatera Utara Nomor 3 Tahun 2017 Tentang Organisasi Tugas,Fungsi,Uraian Tugas dan Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Sumatera Utara.
- Surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Nomor : 503/DPMPTSP/NON IZIN-RISET/35985 Tanggal 22 Oktober 2020 Perihal Rekomendasi Penelitian.

**MEMBERITAHUKAN BAHWA**

a.Nama : Muhammad Rizal Hamdani  
b.Alamat : Pekanbaru  
c.Pekerjaan : Mahasiswa  
d.Nip/Nim/KTP : 11720115048  
e.Judul : Tinjauan Hukum Islam Terhadap Tradisi Adat Mangalangkai Iboto Dalam Perkawinan Masyarakat Desa Adianjior Kecamatan Penyabungan Kabupaten Mandailing Natal.  
f.Lokasi/Daerah : Kabupaten Mandailing Natal  
g.Lamanya : 3 (Tiga) Bulan  
h.Peserta : Sendiri  
i.Penanggujawab : Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Suska Riau

3. Pihak kami tidak menaruh keberatan atas pelaksanaan Survey/ Riset/ Penelitian/ KKN dimaksud dengan catatan, yang bersangkutan diwajibkan mematuhi Ketentuan/peraturan yang berlaku dan menjaga ketertiban umum di daerah setempat
- a. Untuk pengawasan surat izin yang di keluarkan oleh Balitbang Provsu kami diberi tembusannya
- b. Yang bersangkutan diwajibkan mematuhi ketentuan/peraturan yang berlaku dan menjaga ketertiban umum di daerah setempat
- c. Selambat-lambatnya 3 (tiga) bulan setelah peneliti, penelitian diwajibkan melaporkan hasilnya ke Bakesbangpol Provsu
4. Apabila ketentuan dimaksud pada butir b tidak dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya maka rekomendasi ini tidak berlaku
5. Demikian Rekomendasi Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan dalam pengurusan Ijin Penelitian.

Medan 18 Nopember 2020

An. KEPALA BADAN KESBANGPOL PROVINSI SUMATERA UTARA  
KABID PENANGANAN KONFLIK DAN  
KEWASPADAAN NASIONAL

BUDIANTO TAMBUNAN,SE,MSI  
PEMBINA UTAMA MUDA  
NIP. 19640526 199803 1 002

**Tembusan**

1. Bapak Gubernur Sumatera Utara (Sebagai laporan)
2. Bupati Mandailing Natal Up Kepala Badan Kesbangpol
3. Ka Balitbang Provsu
4. Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Suska Riau di Pekanbaru
5. Pertinjal



PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL  
KECAMATAN PANYABUNGAN  
DESA ADIANJIOR

HAL : Balasan

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN SUSKA RIAU

Di\_

Tempat

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Adianjior Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal menerangkan bahwa:

Nama : MHD. RIZAL HAMDANI

Nim : 11720115048

Jurusan : Hukum Keluarga (Ahwalus Syakhsiyah)

Telah kami setuju untuk melakukan penelitian di Desa Adianjior Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal sebagai syarat penyusunan Skripsi dengan judul:

"TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP TRADISI ADAT *MANGALANGKAI IBOTO* DALAM PERKAHWINAN MASYARAKAT ADIANJIOR KECAMATAN PANYABUNGAN KABUPATEN MANDAILING NATAL".

Demikian surat ini kami sampaikan atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

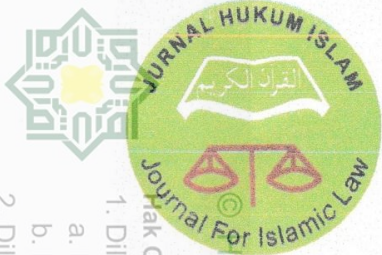
Adianjior, Desember 2020

Kepala Desa Adianjior



SYAMSUL KOMAR BATUBARA





# JURNAL HUKUM ISLAM

مجلة الأحكام الشرعية

## Journal For Islamic Law

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM 18 Simpang Baru, Panam Pekanbaru 28293

Po. Box 1004 Telp. (0761) 561645 Fax. (0761) 562052

www. Jurnalhukumislam.com email. [admin@jurnalhukumislam.com](mailto:admin@jurnalhukumislam.com)

HP. 081275158167 – 085213573669

### SURAT KETERANGAN

Pengelola Jurnal Hukum Islam dengan ini menerangkan bahwa:

**NAMA : MHD RIZAL HAMDANI**

**NIM : 11720115048**

**JURUSAN : HUKUM KELUARGA**

**JUDUL : TRADISI PELAKSANAAN ADAT MANGALANGKAI  
IBOTO DALAM PERKAWINAN MASYARAKAT DESA  
ADIANJIOR KECAMATAN PANYABUNGAN  
KABUPATEN MANDAILING NATAL MENURUT  
PERSPEKTIF HUKUM ISLAM**

Pembimbing: **IRFAN ZULFIKAR, M.Ag**

Nama tersebut diatas telah menyerahkan jurnal Skripsi sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan.

Pekanbaru, 30 Juli 2021

Pimpinan redaksi



**Dr. M. Alpi Syahrin., SH., MH. CPL**  
NIP. 19880430 201903 1 010

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## RIWAYAT HIDUP PENULIS



Mhd. Rizal Hamdani Lahir di Adianjior, 12 Juli 1997, Merupakan anak ke 3 dari (4) bersaudara. Ayah bernama Mhd.Yusuf Nst, dan Ibu bernama Almh. Erna sari P. Pada tahun 2009 penulis menyelesaikan Sekolah Dasar negeri 105 Adianjior. Pada tahun 2012 penulis menyelesaikan pendidikan Tsanawiyah di pesantren Musthafawiyah purba baru lembah sorik merapi. Dan pada tahun 2015 penulis menyelesaikan pendidikan Aliyah di pesantren MA Musthafawiyah lembah sorik merapi. Dan pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau melalui jalur MANDIRI, dan penulis di terima di Fakultas Syari'ah dan Hukum dengan jurusan Hukum Keluarga. Penulis melaksanakan praktek kerja lapangan pada tahun 2019 di kantor Pengadilan Agama kelas 1A Padang sumatera barat. Dan di tahun yang sama penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata di Kota Pekanbaru Riau.

Berkah rahmat Allah SWT pada tanggal 14 Juli 2021 Penulis telah menyelesaikan pendidikan di Uin suska riau dengan tugas akhir atau skripsi yang berjudul "TRADISI PELAKSANAAN ADAT MANGALANGKAI IBOTO DALAM PERKAWINAN MASYARAKAT DESA ADIANJIOR KECAMATAN PANYABUNGAN KABUPATEN MANDAILING NATAL MENURUT PERSPEKTIF HUKUM ISLAM."

UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.